

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS
(*ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT,*
SATISFACTION) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH HIJRIYAH II
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S. 1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

ELY RAHMAWATI

NIM 13 27 0029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2017**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Fatah
di-
Palembang

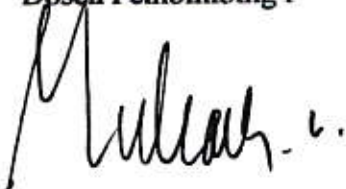
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, skripsi yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriah II Palembang*" yang ditulis oleh saudari ELY RAHMAWATI, NIM 13270029, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I



Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd
NIP. 196807212005012004

Palembang, Agustus 2017
Dosen Pembimbing II



Hani Atus sholikhah, M.Pd
NIK. 1605021271/BLU

Skripsi Berjudul
PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS
(ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, SATISFACTION)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PEAJARAN
IPA DI MADRASAH IBTIDAIYAH HJRIYAH II PALEMBANG

yang ditulis oleh saudari **ELY RAHMAWATI, NIM 13 27 0029**
telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skrpisi
pada tanggal 30 Agustus 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 30 Agustus 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 19761105 200710 2 002

Sekretaris



Drs. Kms. Mas'ud Ali, M.Pd.I
NIP. 19600531 200003 1 001

Penguji utama

: Dra. Nurlaeli, M.Pd.I
NIP. 19631102 199003 2 001

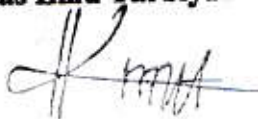
Anggota Penguji

: Maryamah, M.Pd.I
NIP. 19761118 200701 2 008



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

“MOTTO”

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Q.S. Ali-imran : 139)

“Hidup ini bagai skripsi, banyak bab dan revisi yang harus dilalui. Tetapi akan selalu berakhir indah, bagi mereka yang mau berusaha dan tak kenal dengan kata pantang menyerah” (penulis)

“PERSEMBAHAN”

Dengan segala kerendahan hati, cinta dan kasih sayang karya ini aku persembahkan untuk:

- **Robby Alloh SWT., dan kekasih-Nya Nabi Muhammad SAW**
- **Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Drs. H. Junaidi & ibunda Hj.Chotami**
- **Saudara-saudara kandungku, Dian Bastari, S.E., Hadi Syarifi, S.Pd., Rifqi Ramdhani & Yusrul Fiqri**
- **Alamamaterku UIN Raden Fatah Palembang**
- **Kelurga keduaku ditanah rantau ISBA Cab. Palembang**
- **Propinsi tercinta, Prop. Bangka Belitung**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil ‘alamiin, segala puji bagi Allah yang selalu memberikan Rahmat dan Ridho-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan, terlimpahkan kepada idola kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan dan kebodohan ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu untuk syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. oleh karena itu, Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan. Ucapan terima kasih ini saya sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi ilmu melalui program yang diadakannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran.
3. Ibu Mardiah Astuti, M.Pd.I dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd selaku Ketua Program Studi PGMI dan Sekretaris Program Studi PGMI yang telah memberi arahan kepada peneliti selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

4. Ibu Hani Atus Sholikhah, M.Pd selaku Bina Skripsi yang telah memberi arahan kepada peneliti mengenai prosedur pembuatan skripsi.
5. Ibu Yulia Tri Samiha, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1 serta Ibu Hani Atus Sholikhah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 2, yang senantiasa membimbing dengan tulus ikhlas, menasehati, memberi pengarahan serta ilmu baru selama proses bimbingan.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Pemimpin perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Bapak Dr. Misdar, M.Pd.I, selaku Dosen di Pasca sarjana S2 dan S1, teimakasih atas saran, nasehat dan motivasi selama dalam proses perkuliahan dan pembuatan karya ilmiah ini.
9. Bapak K.H Usman Anwar, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Guru-guru dan siswa-siswa madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, terima kasih atas waktu, nasehat dan sarannya dalam menyusun karya ilmiah ini.
11. Kepada keluarga jannaty, kedua Orang Tua saya, Ayahanda Junaidi Hamdan dan Ibunda Chotami yang selalu memberikan support dan dukungan untuk terus bangkit dan melangkah maju untuk mendapatkan kehidupan dunia dan

akhirat yang lebih baik dan saudara-saudaraku yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan semangat untukku dalam menyelesaikan study S1 ini, kakak yang pertama Dian Bastari dan kakak yang kedua Hadi Syarifi sukses atas study S2 dan kariernya, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat bagi orang lain dan adek yang pertama Rifki Ramdahani semoga sukses atas studynya dan raihlah prestasi yang lebih dariku dan sibungsu Yusrul Fikri yang berada di penjara suci, semoga diberi kemudahan dalam menghafal ayat-ayat cinta-NYA dan dapat diamalkan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain serta semoga bisa menghadiahkan mahkota syurga untuk kedua orang tua kita tercinta dan untuk saudara-saudaramu, sukses selalu studynya jadilah orang yang bermanfaat baik untuk keluarga maupun masyarakat.

12. Sahabat yang terbaik senantiasa mensupport tanpa kenal lelah, mendengar curhat dan keluh kesahku agar aku terus bangkit dan terus berjuang hingga meraih sukses bersama-sama, meskipun di tanah yang berbeda tapi rasa akan tetap sama, *nek lyla* (Marlyla, S.Sos).
13. Keluarga kedua yang berada di tanah rantauan, ISBAku ISBA cab. Palembang, baik para abang-abang dan ayuk-ayuk sesepuh. ayuk-ayuk, abang-abang BPO, adek-adek BPH cabang dan seluruh anggota-anggotanya angkatan 2016/2017. Keluarga besar Rayon Ilir Timur 1, Rayon Bukit, dan Rayon Plaju baik BPH rayon dan anggota-anggotanya, terima kasih atas waktu dan kesempatannya sebagai wadah pengetahuan dan pengalaman hidup selama kurang lebih 4 tahun ini, semoga kita semua sukses di dunia dan diakhirat dengan jalan hidup

yang berbeda-beda dan dapat memajukan tanah Serumpun Sebalai yang kita cintai serta ukhuwah islamiyah selalu terjaga sampai DIA yang memberikan titik pada itu semua.

14. Rekan kerja jauh, terimakasih atas support dan do'anya selama ini, tak sengaja kehadiranmu dapat membantuku menyelesaikan pembuatan karya ilmiah ini.
15. Sahabat-sahabat CII-kuh (Anas Sholekhah, Anggi Sufidawati, Astuti, Desti Novita, Dewi Monika Widyanti dan Selvi Zanariah), terima kasih atas kurun waktu 4 tahun ini, selalu menemani, memberikan arahan dan motivasi, serta sebagai salah satu tempat tumpuanku di tanah rantauan ini. Semangat untuk kita semuanya, dengan pilihan jalan hidup yang berbeda-beda.
16. Rekan-rekan PGMI 01- 04 angkatan 2013, terima kasih atas waktu selama perkuliahan di kelas maupun di luar kelas, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
17. HMJ PGMI angkatan 2014 dan 2015, semoga perjuangan dan pengabdian yang telah diukir dapat bermanfaat bagi keluarga PGMI.
18. Adek-adek tingkat PGMI dari angkatan 2014-2016, terima kasih atas support dan doanya, raihlah prestasi yang lebih baik dari kami semua.
19. Teman-teman seperjuangan PPLK II dan KKN 2017 posko 71, semoga semangat perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Penulis sangat menyadari jika manusia tidak luput dari salah dan khilaf karena pada prinsipnya tidak ada manusia yang sempurna. Maka dari itu dalam penyusunan skripsi ini pasti masih terdapat banyak sekali kesalahan dan kekurangan, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan guna membangun semangat dan kinerja agar lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Besar harapan saya semoga skripsi yang saya susun ini dapat berguna khususnya bagi saya selaku penulis dan umumnya bagi masyarakatnya juga bagi kampus tercinta, UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, Agustus 2017
Penulis

Ely Rahmawati
NIM 13 27 0029

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	10
1. Identifikasi Masalah	10
2. Batasan Masalah.....	10
3. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Tinjauan Kepustakaan	14
E. Kerangka Teori.....	21
F. Variabel dan Definisi Penelitian	27
G. Hipotesis Penelitian.....	31
H. Metodologi Penelitian	31
I. Sistematika Pembahasan	41

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran <i>ARIAS</i>	43
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	43
2. Pengertian Model pembelajaran <i>ARIAS</i>	46
3. Sejarah Model pembelajaran <i>ARIAS</i>	47
4. Komponen Model Pembelajaran <i>ARIAS</i>	49
5. Ciri-ciri Model Pembelajaran <i>ARIAS</i>	56
6. Penggunaan Model Pembelajaran <i>ARIAS</i>	57
7. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>ARIAS</i>	62
B. Hasil Belajar.....	63
1. Pengertian Hasil Belajar.....	63
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	65
3. Tingkatan hasil belajar	67
4. Tingkatan hasil belajar	67
5. Domain hasil belajar	68

6. Indikator hasil belajar.....	72
C. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	73

BAB III DESKRIPSI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya dan Letak Geografis MI Hijriyah II Palembang	81
1. Sejarah Berdiri	81
2. Identitas	82
3. Visi dan Misi	83
4. Letak Geografis	83
B. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Hijriyah II Palembang	84
1. Kondisi Fasilitas Fisik Sekolah	84
2. Sarana dan Kebersihan Lingkungan Sekolah	85
3. Media Untuk Pengajaran Olahraga, Kesenian dan Lainnya	86
C. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, Pegawai dan Keadaan Siswa MI Hijriyah II Palembang	88
1. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Pegawai	88
2. Keadaan Siswa	93
3. Struktur Organisasi	95
D. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstrakurikuler	97

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	98
1. Penerapan Model Pembelajaran <i>ARIAS</i> pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang	98
2. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pada Mata Pelajaran IPA	108
3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>ARIAS</i> terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang	118
B. Pembahasan	127

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	133
B. Saran	134

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Populasi Penelitian.....	35
1.2 Sampel Penelitian.....	36
2.1 Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA Kelas V Semester II	80
3.1 Fasilitas Fisik Sekolah	84
3.2 Keadaan Guru MI Hijriyah II Palembang Tahun 2016/2017	89
3.3 Keadaan Siswa MI Hijriyah II Palembang Tahun 2016/2017	93
4.1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	103
4.2 Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa	105
4.3 Lembar Observasi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran <i>ARIAS (Assurance, Relevances, Interest, Assessment, Satisfaction)</i>	106
4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	109
4.5 Distrubusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi.....	109
4.6 Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	112
4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	114
4.8 Distrubusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol untuk Memperoleh Mean Dan Standar Deviasi	114
4.9 Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	117
4.10 Hasil Belajar Siswa Postest Kelas Eksperimen.....	120
4.11 Hasil Belajar Siswa Postest Kelas Kontrol	121
4.12 Perhitungan untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Desain Penelitian.....	32
2.1 Desain Pembelajaran Model Pembelajaran <i>ARIAS</i>	61
3.1 Struktur Organisasi MI Hijriyah II Palembang	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Dokumentasi	140
2. Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah MI Hijriyah II Palembang	141
3. Pedoman Wawancara Kepada Guru MaPel IPA Kelas V MI Hijriyah II Palembang	142
4. Lembar Observasi Guru.....	143
5. Lembar Observasi siswa.....	144
6. Lembar Pedoman Tes.....	145
7. RPP Kelas Eksperimen.....	146
8. RPP Kelas Kontrol.....	147
9. Instrumen Soal <i>Posttest</i>	148
10. Foto Kegiatan Pembelajaran.....	149

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul, “pengaruh penerapan model pembelajaran *ARIAS*(*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriah II Palembang”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *ARIAS*(*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) pada siswa kelas V mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang?, (2) Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menerapkan model pembelajaran *ARIAS*(*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) pada siswa kelas V mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang?, (3) Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang?.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Bentuk design *true-experimental* dalam bentuk *posttest-only control group*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Adapun populasi siswa kelas V yang berjumlah 136 siswa, dengan sampel kelas VA dan VD. Dalam memperoleh data penulis menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah rumus t-test. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *ARIAS*(*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) terhadap hasil belajar siswa. Persentase hasil belajar siswa kelompok kontrol dikategorikan tinggi berjumlah 8 orang (23%), kategori sedang 21 orang (60%), dan kategori rendah 6 orang (1%). Sedangkan hasil belajar siswa kelompok eksperimen dikategorikan tinggi berjumlah 11 orang (32%), kategori sedang 20 orang (59%), dan kategori rendah 3 orang (9%). Berdasarkan analisis data dengan rumus t-test adalah nilai perhiungan t-test lebih besar dari pada t-tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% dengan rincian $2,00 < 3,57 > 2,65$, H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan dari penelitian ini, yakni terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *ARIAS*(*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *ARIAS*(*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*), Hasil Belajar

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen utama dalam mewujudkan peradaban karena melalui pendidikan warga negara dapat memperoleh wawasan dan dapat mengembangkan kemampuan yang akan berimbas kepada peningkatan mutu kehidupan manusia serta bangsa. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat 1 sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Definisi yang dikemukakan oleh Undang-undang tersebut dapat dikatakan sangat luas karena tidak hanya mencakup proses belajar, tetapi juga tujuan proses pembelajaran yang menuntut seseorang mempelajari ilmu dunia dan akhirat.

Pada konsep Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup umat manusia. Hal ini dapat dilihat berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11:

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), hlm. 3

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Artinya: “...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadilah ayat: 11)²

Ayat di atas merupakan sebagian kecil dari ayat Al-Qur'an yang memerintahkan kepada manusia untuk belajar dan berkependidikan serta berpengetahuan luas. Pendidikan dalam agama Islam merupakan hal yang sangat diutamakan. Melalui proses pendidikan yang baik dan inovatif diharapkan mampu membangun manusia seutuhnya, baik dalam kaitan manusia sebagai makhluk hidup maupun sebagai makhluk sosial. Kelebihan orang yang berilmu digambarkan dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang didalamnya menjelaskan bahwa manusia yang berilmu akan menjadi manusia yang lebih tinggi derajatnya baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan bertujuan agar seseorang menjadi manusia ideal. Sosok manusia tersebut antara lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, bermoral/berakhlak mulia, cerdas, berperasaan, berkemampuan, mampu berkarya dan sebagainya. Di pihak lain, manusia memiliki potensi untuk mampu berbuat baik,

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm.

potensi cipta, rasa, karsa, dan potensi karya oleh karena itu, manusia akan dapat dididik karena ia memiliki potensi untuk menjadi manusia ideal.³

Terlepas dari itu semua, di dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan yang penting dan kedudukan yang strategis untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa. Dalam perkembangan dan kelangsungan pembangunan bangsa dan negara, tak terlepas dari adanya andil dari sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan berkualitas, sumber daya manusia yang baik tersebut diperoleh melalui proses pendidikan.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.⁴ Rendahnya mutu serta kurang sadarnya akan pendidikan akan memberikan pengaruh yang sangat besar dan fatal bagi sebuah negara, apalagi bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia.

Melalui pendidikan akan lahir manusia-manusia yang bermutu, berinteleksi dan mempunyai ilmu pengetahuan yang luas. Ilmu pengetahuan bisa terbentuk melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk menciptakan kondisi edukatif sehingga proses belajar siswa dapat berjalan dengan lancar.

³ Tatang Syarifudin, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 2

⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.6

Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri maupun potensi yang ada di luar diri peserta didik. Agar proses belajar-mengajar dapat berjalan secara efektif, hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana seorang guru dalam mengolah proses pembelajaran yang efektif dan mampu menarik minat peserta didik untuk mengikuti proses belajar-mengajar.

Proses pembelajaran dari zaman dahulu hingga sekarang terus berubah dan menjadi lebih baik, karena dari tahun ke tahun semua telah berubah baik keadaan lingkungan dan individu semua manusia termasuk dalam inovasi dalam sebuah pembelajaran yang berkaitan dengan model-model pembelajaran. Oleh karena itu, kita sebagai seorang pengajar harus bisa menyesuaikan pengajaran kita terutama pada model pembelajaran yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga apa yang kita sampaikan menjadi lebih mudah untuk difahami dan pembelajaran akan lebih efektif. Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar/lingkungan belajar yang mendukung.⁵

Menurut Bambang Warsita (dalam Ridwan), pembelajaran yang efektif adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat.⁶ Lain halnya menurut Supardi, pembelajaran efektif adalah

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 41

⁶ Ibid., hlm. 287

kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁷

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang efektif, yaitu peran seorang guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, melibatkan peserta didik dan sumber belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa guru memegang peran utama dalam proses belajar-mengajar.

Pembelajaran yang efektif dan berkualitas membutuhkan profesionalitas pendidik dan kurikulum yang baik, media yang baik, serta metode yang tepat. Dalam implementasi proses pendidikan, metode dan media pembelajaran seringkali disebut sebagai kunci berhasil atau tidaknya sebuah proses pendidikan. Media dan metode pembelajaran adalah bagian dari faktor primer efektivitas belajar. Di samping itu, juga dapat berpengaruh menentukan minat dan perhatian belajar siswa terhadap kegiatan belajar di kelas. Selain media dan metode yang tepat, efektivitas atau ketepatangunaan pembelajaran dapat diperoleh melalui pembuatan rancangan pembelajaran dengan detail terkait semua yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, dan sarana prasarana untuk mengoptimalkan materi yang akan dipelajari di kelas mulai awal sampai akhir waktu pembelajaran berlangsung.

⁷ Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar & Praktiknya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 164-165

Kegiatan belajar efektif melibatkan guru dan siswa yang aktif. Namun, siswa tidak hanya cukup berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, sumber belajar seperti buku, internet, dan sebagainya dapat dipakai siswa untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan tersebut juga bergantung bagaimana guru mampu menyampaikan isi pembelajaran dan menata sumber-sumber belajar lainnya yang berkaitan agar berfungsi secara optimal.

Menurut Ahmad Susanto, pembelajaran yang efektif ialah sebagai berikut:

Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa dapat terlihat terlibat secara aktif baik mental, fisik maupun sosialnya. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan hasil. Dilihat dari proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau sebagian besar siswa terlibat aktif baik fisik, mental maupun sosial. Pembelajaran dilihat dari hasilnya dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif, tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁸

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa idealnya pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat ditunjukkan seperti semangat belajar yang tinggi dan mempunyai sifat percaya pada diri sendiri. Dari segi hasil pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif, tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang pada tanggal 13-14 Januari 2017, diperoleh bahwa guru masih menggunakan metode yang monoton dan belum menggunakan metode ataupun

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 53-54

model pembelajaran yang variatif. Keadaan seperti ini yang membuat siswa merasa bosan dan kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dan masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, ada beberapa juga siswa yang sibuk sendiri dengan aktivitasnya ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab, praktik, dan latihan.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru mata pelajaran IPA di kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang diperoleh informasi bahwa masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya baik pada saat nilai harian, nilai tugas dan nilai ulangannya dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa atau KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan sekolah.

Menurut Depdiknas (dalam Ahmad Susanto) bahwa pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila telah mencapai angka $\geq 75\%$. Ketuntasan belajar siswa hendaknya disesuaikan dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan di sekolah.⁹ Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang pada mata pelajaran IPA di kelas V adalah dengan nilai sebesar 75.

⁹ Ibid., hlm. 54

Telah kita ketahui bahwasannya salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

Menurut Suryabrata, yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran).¹⁰

Dalam menangani beberapa permasalahan di atas, peneliti berinisiatif menggunakan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*). Model pembelajaran ini dikembangkan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) berisi lima komponen yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu *assurance* (meningkatkan kepercayaan diri siswa), *relevance* (materi pembelajaran berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa), *interest* (menggali dan menjaga minat dan perhatian siswa), *assessment* (diadakan evaluasi) dan *satisfaction* (diberikan penguatan) yang dikembangkan berdasarkan teori-teori belajar. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ali-imran : 139, yaitu:

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan: Materi Pendidikan Program Bimbingan Konseling Di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Depdikbud, 1982), hlm. 27

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Q.S. Ali-imran : 139).¹¹

Ayat tersebut menjelaskan kepada kita tentang pentingnya memiliki konsep percaya diri, bahwa sesungguhnya manusia janganlah sampai memiliki mental yang lemah dan bersikaplah dengan percaya diri karena manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan derajat yang paling tinggi.

Maka sangat tepat jika model pembelajaran ini digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar sehingga guru mampu meningkatkan daya ketertarikan pada suatu mata pelajaran yang diajarkan.

Dari pemaparan di atas, sudah sangat jelas tergambar bahwa suatu proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika seorang guru mampu menerapkan dan menggunakan model pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriah II Palembang”.

¹¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an..., hlm. 67

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dimaksudkan untuk mengetahui gejala-gejala yang timbul berkaitan dengan hal yang akan diteliti. Berikut ini beberapa masalah yang ditemukan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan:

- a. kurangnya minat dan motivasi belajar siswa;
- b. kurangnya pemahaman guru dalam memahami peran penting model dan metode dalam pembelajaran;
- c. penggunaan metode atau model dalam proses pembelajaran yang monoton;
- d. hasil belajar siswa belum sepenuhnya mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal).

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan supaya penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud, masalah-masalah yang diteliti perlu dibatasi ruang lingkungannya. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti hanya meliputi masalah yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) yang dilihat hasil belajarnya dari segi kognitif yang berupa tes pilihan ganda (*multiple choice test*), mata pelajaran IPA semester II materi pesawat sederhana pada kelas VA dan VD di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) pada siswa kelas V mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) pada siswa kelas V mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang?
- c. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) pada siswa kelas V mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) pada kelas V mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

- c. Untuk bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang;
- 2) sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang terkait dengan penelitian ini;
- 3) memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan masalah meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*).

b. Kegunaan Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
- 2) Bagi Guru

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat:

- a) dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa langkah-langkah perbaikan strategi pembelajaran dalam proses belajar IPA yang disertai dengan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*);

- b) dapat memberikan alternatif pada guru sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA;
- c) dapat memberikan wawasan kepada guru dalam mengajar pembelajaran IPA.

3) Bagi Siswa

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat:

- a) agar siswa lebih giat memahami materi yang disampaikan oleh guru;
- b) agar siswa lebih cepat menanggapi materi yang disampaikan oleh guru;
- c) agar lebih aktif dalam pembelajaran.

D. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.¹² Tinjauan pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengkaji dan memeriksa daftar kepustakaan yang bertujuan untuk mengetahui penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai masalah yang berkaitan dengan yang sedang peneliti bahas sekarang.

Sehubungan dengan skripsi berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah

¹² Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (Palembang: Noer Fikri, 2016), hlm.9

Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.” Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, Khoirunnisaa skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment Dan Satisfaction) terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Campang RayaBandar Lampung TP. 2016/2017*”.¹³ Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu (*Quasy Experimental Design*). Teknik pengumpulan data adalah dengan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji non-parametrik *Mann-Whitney*. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan “U-test”. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $Z = 7,295 > 1,96$. Sehingga dapat diambil keputusan H_0 dari hipotesis ditolak, dengan kata lain bahwa H_1 dari hipotesis yang diajukan diterima yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran *ARIAS* dan model pembelajaran konvensional memiliki perbedaan dilihat dari hasil belajar matematika materi KPK dan FPB peserta didik kelas IV SD N 2 Campang raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan dengan yang akan peneliti laksanakan. Dalam penelitian di atas persamaannya adalah sama-sama meneliti model pembelajaran *ARIAS* terhadap hasil

¹³ Khoirunnisaa, “*Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment Dan Satisfaction) terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Campang RayaBandar Lampung TP. 2016/2017*”, Skripsi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2017(Online)

belajar siswa, perbedaanya adalah penelitian tersebut meneliti peserta didik kelas IV pada mata pelajaran matematika di SDN 2 Campang Raya Bandar Lampung.

Kedua, Rofiqoh Ilma Aulia Najib dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Pada Materi Pokok Alat Optik terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VIII SMPN 18 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*”.¹⁴ Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimental design*. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *cluster sampling*, pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan metode tes untuk mengambil hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan eksperimen. Hasil uji normalitas dan homogenitas peserta didik menunjukkan bahwa kelas VIII C dan VIII D normal dan homogen. Hasil Uji-t pada nilai *post-test* peserta didik diperoleh $t_{hitung} = 1,7771$. Berdasarkan signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 62$ diperoleh t_{tabel} atau $t(0,95)(62) = 1,668$. Dari hasil penelitian didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan kata lain hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan dengan yang akan di peneliti laksanakan. Dalam penelitian di atas persamaanya adalah sama-sama meneliti model pembelajaran ARIAS terhadap hasil

¹⁴ Rofiqoh Ilma Aulia Najib, “*Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Pada Materi Pokok Alat Optik terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VIII SMPN 18 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*”, Skripsi Pendidikan Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2014 (Online)

belajar siswa, perbedaanya adalah penelitian tersebut meneliti peserta didik kelas VIII SMPN 18 Semarang, pada mata pelajaran Fisika materi pokok alat optik.

Ketiga, A. Komang Juniartini, dalam Jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri 3 BanjarJawa*”.¹⁵ Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial adalah uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *ARIAS* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV semester genap tahun ajaran 2012/2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa. Perbandingan perhitungan rata-rata hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *ARIAS* adalah 16,55 lebih besar dari rata-rata hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional adalah 11,82. Adanya perbedaan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *ARIAS* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan dengan yang akan di peneliti laksanakan. Dalam penelitian di atas persamaanya adalah sama-sama meneliti model pembelajaran *ARIAS* terhadap hasil

¹⁵ A. Komang Juniartini, “*Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri 3BanjarJawa*”, jurnal PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia t.vol. tahun 2013(Online)

belajar siswa pada mata pelajaran IPA, perbedaanya adalah penelitian tersebut meneliti peserta didik kelas IV SD Negeri 3 BanjarJawa.

Keempat, Lia Purawati dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Team Games Tournamen (TGT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MI Quraniah 8 Palembang*”.¹⁶ yang menyatakan bahwa penelitian eksperimen ini dilakukan di Mi Quraniah 8 kota Palembang untuk mengetahui apakah penerapan model *cooperative Learning Tipe Tames Games Tournamen (TGT)* berpengaruh meningkatkan hasil belajar merupakan alat ukur dari kemampuan siswa setelah mengalami suatu proses belajar. Hasil analisis data didapatkan perbedaan hasil belajar setelah dilakukan *post-test* dengan hasil uji perbandingan dengan merujuk pada uji “t” didapatkan kesimpulan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 4,39$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel t ($t_{t,ts.5\%} = 2,07$ dan $t_{t,ts.1\%} = 2,28$). Dengan demikian, dari uji hipotesa penelitian dengan rumus *tes t* di atas dapat disimpulkan bahwa H_o yang diajukan ditolak. Ini berarti H_a diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Teams Games Turnamen* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Quraniah 8 Palembang.

¹⁶ Lia Purwanti, “*Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournamen (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Mi Quarniah 8 Palembang*“, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Palembang: Kepustakaan UIN Raden Patah Palembang, 2014),t.d

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaannya dengan yang akan peneliti laksanakan. Dalam penelitian di atas persamaannya adalah sama-sama meneliti bagaimana hasil belajar siswa dan lokasi penelitiannya berstatus MI di Palembang, perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut meneliti bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Tames Games Tournament (TGT)* pada mata pelajaran IPS.

Kelima, Heni Rahmawati dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Tipe STAD (Student Team Achievement Division) terhadap Hasil Belajar Mengajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Al-Hikmah Purwododi OKU Timur*”.¹⁷ Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran tipe STAD pada mata pelajaran bahasa Indonesia, setelah diadakan perbaikan pada siklus I jumlah siswa yang mendapat nilai tinggi 3 orang (12%), dan rendah 7 orang (28%). Setelah diadakan perbaikan pada siklus II nilai hasil belajar dikategorikan tinggi 7 orang (28%), sedang 16 orang (64%), dan rendah 7 orang (8%). Berdasarkan analisis data dengan rumus tes, nilai perhitungan tes t lebih besar dari pada t-tabel. Baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% dengan rincian $2,79 < -10,64 > 2,06$ Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian, target yang diinginkan sudah tercapai.

¹⁷ Heni Rahmawati, “*Pengaruh Model Pembelajaran Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Al-Hikmah Purwododi OKU Timur*”, Skripsi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah, Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2016), hlm. xii, t.d.

Dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaannya dengan yang akan peneliti laksanakan. Dalam penelitian di atas persamaannya adalah sama-sama meneliti bagaimana hasil belajar siswa dan lokasi penelitiannya pada kelas V MI, perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut meneliti bagaimana pengaruh model pembelajaran tipe *STAD (Student Team Achievement Division)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Keenam, Rini Anggraini dalam Jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Media Gambar Fotografi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang*”.¹⁸ Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, tes (*pretest* dan *posttest*), wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah analisa uji test “t”.

Dari analisis tersebut, diperoleh kesimpulan yaitu pertama, penerapan media gambar fotografi efektif digunakan dapat dilihat dengan data observasi siswa bahwa persentase rata-rata siswa dikategorikan baik 46% siswa melakukan 4 indikator kegiatan dari 5 indikator yang telah ditentukan. Kedua, hasil belajar siswa sebelum menggunakan media gambar fotografi dan sesudah menggunakan mengalami perubahan atau perbedaan yang meyakinkan (signifikan). Hal ini dapat dilihat dari

¹⁸ Rini Anggraini, “*Pengaruh Penerapan Media Gambar Fotografi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang*”, JIP: Jurnal Ilmiah PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, Vol: 2 No: 1 Tahun 2016 (Online)

hasil nilai belajar siswa pada saat *pretest* dan *posttest*. Ketiga terdapat pengaruh penerapan media gambar fotografi terhadap hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji “t” yaitu: perhitungan ($t_o = 12,09$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{ts5\%} = 2,05$ dan $t_{ts1\%} = 2,77$) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari pada t_t yaitu $2,05 < 12,09 > 2,77$. Dan berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_o yang diajukan ditolak. Ini berarti H_a diterima, bahwa penerapan media gambar fotografi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang.

Dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan dengan yang akan peneliti laksanakan. Dalam penelitian di atas persamaanya adalah sama-sama meneliti hasil belajar pada mata pelajaran IPA, kelas V. Adapun perbedaanya adalah penelitian tersebut meneliti bagaimana pengaruh penerapan media gambar fotografi di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*).

Model pembelajaran *ARIAS* merupakan sebuah modifikasi dari model pembelajaran *ARCS* (*assessment, relevance, confidence, dan satisfaction*) yang dikembangkan oleh John M. Keller dengan menambahkan komponen *assessment*

pada keempat komponen model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran *ARCS* ini dikenal secara luas sebagai *Keller's ARCS Model of Motivation*.¹⁹

Modifikasi juga dilakukan dengan penggantian nama *confidence* (percaya diri) menjadi *assurance*, karena kata *assurance* sinonim dengan kata *self-confidence*. Penggantian juga dilakukan pada kata *attention* menjadi *interest*, karena pada kata *interest* (minat) sudah terkandung pengertian *attention* (perhatian). Dengan kata lain *interest* tidak hanya sekedar menarik minat siswa pada awal kegiatan melainkan tetap memelihara minat tersebut selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk memperoleh akronim yang lebih baik dan lebih bermakna, urutannya pun dimodifikasi menjadi *assurance, relevance, interest, assessment, dan satisfaction*. Dengan mengambil huruf awal dari masing-masing komponen menghasikan kata *ARIAS* sebagai akronim. Oleh karena itu, model pembelajaran yang sudah dimodifikasi ini disebut model pembelajaran *ARIAS (assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction)*.²⁰

Model pembelajaran *ARIAS (assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction)* adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa, kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik, dan memelihara minat/perhatian siswa kemudian

¹⁹ Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hlm. 12

²⁰ Ibid., hlm. 13

diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan.²¹

Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Deskripsi singkat masing-masing komponen tersebut adalah sebagai berikut.

- a. *Assurance* adalah berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil.
- b. *Relevance* adalah berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang. Relevansi membuat siswa merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan mereka.
- c. *Interest* adalah berhubungan dengan minat dan perhatian siswa. Minat dan perhatian tidak hanya harus dibangkitkan melainkan juga harus dipelihara selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- d. *Assesement* adalah berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa. Evaluasi merupakan alat untuk mengetahui apakah yang telah diajarkan sudah dipahami oleh siswa untuk memonitor kemajuan siswa sebagai individu maupun sebagai kelompok, untuk merekam apa yang telah siswa capai dan untuk membantu siswa dalam belajar.

²¹ Ibid., hlm. 2

- e. *Satisfaction* adalah berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Siswa yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu merasa bangga/puas atas keberhasilan tersebut. Keberhasilan dan kebanggaan itu menjadi penguat bagi siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan berikutnya.²²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) ini adalah suatu model pembelajaran yang penyempurnaan daripada model pembelajaarn *ARCS*, model ini terdiri dari lima komponen, yaitu *assurance* (percaya diri), *relevance* (sesuai dengan kemampuan siswa), *interest* (minat dan perhatian siswa), *assessement* (evaluasi) dan *satisfaction* (penguatan). Model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) yaitu suatu model pembelajaran yang menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa, kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa, kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan, hasil belajar berupa:

²² Ibid., hlm. 2-3

- a. informasi verbal;
- b. ketrampilan intelektual;
- c. strategi kognitif;
- d. ketrampilan motorik;
- e. sikap.²³

Menurut Kunandar, hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Hamalik (dalam Kunandar), menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Lebih lanjut Sudjana (dalam Kunandar), berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.²⁴

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik, dimana tingkat keberhasilan itu dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, baik dari pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik, dipergunakan untuk menilai hasil pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

²³ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 34-35

²⁴ Kunandar, *Penelitian Autentik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 62

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang Sekolah Dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh peserta didik.

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.²⁵

Ditinjau dari fisiknya, IPA adalah ilmu pengetahuan yang objek telaaahnya adalah alam dengan segala isinya yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan termasuk bumi. Menurut Winaputra (dalam Daryanto), jika dilihat dari namanya IPA diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab akibat dari kejadian-kejadian di alam ini. Menurut Carir (dalam Daryanto), IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang didalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.²⁶ Jadi, dari kesimpulan diatas IPA adalah suatu kumpulan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang sebab akibat dari kejadian-kejadian di alam dan tersusun secara sistematis yang objek telaaahnya adalah alam dengan segala isinya yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan termasuk bumi.

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hlm. 167

²⁶ *Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SD*

<http://www.duniapengetahuan.com/2015/05/hakikat-ilmu-pengetahuan-alam-ipa>. (Online), 1 Mei 2017

Menurut Jacobson dan Bergman (dalam Susanto), mengatakan bahwa IPA juga memiliki karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya. Karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum dan teori;
- b. proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya;
- c. sikap yang muncul adalah keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyikapi rahasia alam;
- d. IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau seberapa saja;
- e. keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.²⁷

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sains merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip. Proses ini dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA.

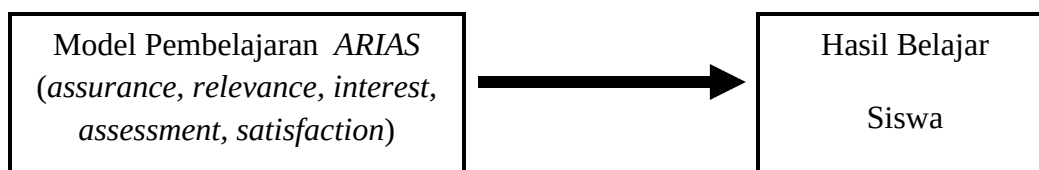
F. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah atribut, sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

²⁷ Ibid., hlm. 170

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸ Agar tergambar dengan jelas yang penulis maksudkan, variabel dalam penelitian ini adalah:



2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, penulis memandang perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut.

- a. Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*)

Model pembelajaran ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) adalah suatu model pembelajaran yang menanamkan rasa percaya/yakin kepada siswa, kegiatan pembelajarannya ada relevansinya dengan kehidupan siswa, membangkitkan minat dan perhatian siswa serta berisi evaluasi dan penguatan.

Dalam penelitian ini tahapan yang dilaksanakan saat menerapkan model adalah model pembelajaran ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*), yakni sebagai berikut.

- 1) Tahap Assurance (Percaya Diri)

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2014) hlm. 38

Pada tahap ini, guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan guru berdasarkan gagasan awal yang dimiliki dengan syarat tanpa melihat buku dan kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa.

Menggunakan suatu patokan atau standar yang memungkinkan siswa dapat mencapai keberhasilan. Siswa yang memiliki sikap percaya diri dan penilaian positif tentang dirinya cenderung menampilkan prestasi yang baik secara terus-menerus, serta sikap percaya diri perlu ditanamkan kepada siswa untuk mendorong mereka agar berusaha dengan maksimal dalam mencapai keberhasilan yang optimal.

2) Tahap *Relevance* (Berhubungan dengan Kehidupan Nyata)

Pada tahap ini, guru mengemukakan tujuan dan manfaat materi pembelajaran yang akan dicapai bagi kehidupan siswa baik untuk masa sekarang maupun aktivitas di masa mendatang.

Relevansinya membuat siswa merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan mereka, hal itu akan mendorong mereka untuk mempelajari materi pembelajaran tersebut.

3) Tahap *Interest* (Minat dan Perhatian Siswa)

Pada tahap ini, guru menyuruh siswa untuk membuat kelompok dengan anggota 4-6 orang siswa, guru menyiapkan sebuah kasus-kasus dalam

kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan setiap kelompok masing-masing diminta untuk mendiskusikan pertanyaan tersebut, dan setiap perwakilan kelompok harus menjelaskan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran, minat tidak hanya harus dibangkitkan melainkan juga harus dipelihara selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Membangkitkan dan menumbuhkan minat merupakan usaha untuk menumbuhkan keingintahuan siswa yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

4) Tahap *Assessment* (Evaluasi)

Pada tahap ini, guru mengadakan evaluasi berupa tes dalam bentuk pilihan ganda dan esai, dan memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa dengan cara membahas soal latihan dan langsung menginformasikan hasil evaluasi dan mengembaikan hasil pekerjaan siswa agar siswa langsung mengetahui kesalahannya.

Evaluasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang telah mereka capai dan apakah siswa telah memiliki kemampuan seperti yang dinyatakan dalam tujuan pembelajaran, dan dapat mendorong belajar lebih baik serta meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi.

5) Tahap *Satisfaction* (Penguatan)

Pada tahap ini, guru memberikan reward berupa nilai tambah atau hadiah kepada siswa yang dapat menjawab soal latihan dengan benar dan

cepat. Dengan demikian, reward tersebut menjadi penguatan bagi siswa untuk mencapai keberhasilan berikutnya.

Seseorang akan merasa bangga dan puas jika apa yang dilakukannya dan dihasilkannya mendapat penghargaan baik secara verbal maupun non verbal dari orang lain atau lingkungan. Keberhasilan dan kebanggaan itu yang menjadi penguat bagi siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan berikutnya.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang dilihat dari segi kognitifnya berupa tes pilihan ganda (*multiple choice test*). Dalam penelitian ini, tes yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang meliputi *post-test*. Selisih antara nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang digunakan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*).

G. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

Ha : “Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) terhadap hasil belajar siswa kelas pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang”.

Ho: “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment,*

satisfaction) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang”.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif secara umum adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*), sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang tahun ajaran 2017/2018.

Adapun metode penelitian yang dilakukan ini adalah menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian ini berupa desain *true-experimental* dalam bentuk *posttest-only control group*, yaitu dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) disebut kelas eksperimen dan kelompok kedua yang tidak diberi perlakuan disebut kelas kontrol. Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

Kelompok eksperimen adalah kelompok pertama diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS* (X_1), kelompok kontrol adalah kelompok kedua dengan menggunakan metode tanya jawab, ceramah, dan penugasan (X_2).

Gambar 1.1

Desain *True-Experimental* dalam Bentuk *Posttest-Only Control Design*

R	X	O ₁
R		O ₂

Keterangan :

- A = Kelompok eksperimen
- B = Kelompok kontrol
- X = Perlakuan dengan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*)
- O₁ = *Posttest* terhadap kelompok eksperimen
- O₂ = *Posttest* terhadap kelompok kontrol

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif .

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka yaitu nilai *posttest* siswa, jumlah siswa, jumlah guru, jumlah tenaga administrasi, jumlah sarana dan prasarana pendidikan serta jumlah fasilitas belajar lain di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang menunjukkan penerapan dan keadaan pembelajaran yang meliputi: latar belakang berdirinya sekolah, keadaan sekolah, aktivitas belajar mengajar, faktor-faktor mempengaruhi aktivitas tersebut termasuk model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) dengan hasil belajar.

3) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah siswa dan guru kolaborator. Adapun data dalam penelitian ini dibagi atas dua macam sebagai berikut.

- a) sumber data primer berupa data yang dihimpun dari siswa kelas V B dan V C berkenaan dengan hasil belajar siswa didapat melalui tes yaitu tes pilihan ganda (*multiple choice test*);
- b) sumber data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh dari dokumentasi yaitu arsip dan dokumen berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta foto-foto pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*).

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.²⁹ Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰ Populasi itu bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu. Jadi, populasi adalah sesuatu keseluruhan yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dijadikan subjek dalam sebuah penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang dengan jumlah siswa 136 siswa.

Tabel 1.1
Populasi Penelitian

Kelas V	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
A	18	16	34
B	17	17	34
C	16	17	33
D	17	18	35
Jumlah	58	58	136

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 173

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 80

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³¹ Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Menurut Sugiyono, *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata/golongan yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan apabila anggota populasi bersifat homogen.³² Jadi, berdasarkan teknik yang telah dilakukan adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas V A dan V D.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis sebelumnya, bahwasanya hasil belajar siswa kelas V baik kelas A, B, C, maupun D pada mata pelajaran IPA bersifat homogen. Oleh karena itu, penulis menggunakan cara *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* tersebut.

Tabel 1.2
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	V A	18	16	34	Kelas Eksperimen
2.	V D	17	18	35	Kelas Kontrol
Jumlah				69	

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 174

³² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 82

a. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal tentang penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

b. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru ilmu pengetahuan alam (IPA) untuk mengetahui informasi tentang hasil belajar siswa kelas V sebelumnya sebagai latar belakang dari penelitian.

c. Metode Studi Dokumentasi

Peneliti berupaya mengumpulkan data dari beberapa dokumentasi tertulis untuk dijadikan bahan perlengkapan data, seperti siswa, guru, tenaga administrasi (Tata Usaha), fasilitas belajar, kondisi sekolah dan sejarah Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

d. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³³ Teknik ini digunakan untuk mengetahui kondisi hasil belajar siswa. Tes diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 193

proses pembelajaran. Bentuk tes yang akan diberikan adalah bentuk tes pilihan ganda (*multiple choice test*).

Menurut Anas (dalam Fajri Ismail) Tes pilihan ganda (*multiple choice test*) adalah tes yang terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya belum selesai, dan untuk menyelesaikannya harus dipilih salah satu (atau lebih) dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan pada tiap-tiap butir soal yang bersangkutan.³⁴ Tes pilihan ganda (*multiple choice test*) yang digunakan adalah tes pilihan ganda biasa, bentuk ini merupakan suatu kalimat yang memiliki pernyataan belum lengkap dan diikuti dengan 4 atau 5 kemungkinan jawaban yang tepat dalam melengkapi pernyataan tersebut.³⁵ Tes tersebut berkaitan dengan materi pembelajaran yang diberikan. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

Mengadakan *Post-test*, tes yang diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan serta sebagai perbandingan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mengikuti program pembelajaran.

³⁴ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 108

³⁵ *Ibid.*, hlm. 109

5. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes t untuk dua sampel besar (N lebih besar dari 30), sedangkan kedua sampel besar itu satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Untuk menjawab pertanyaan mengenai penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, penulis merumuskan rumus TSR (tinggi, sedang, rendah).

Rumus: $M + 1 \text{ SD ke atas}$ = Tinggi

$M - 1 \text{ SD s/d } M + 1 \text{ SD}$ = Sedang

$M - 1 \text{ (SD) ke bawah}$ = Rendah

- b. Untuk menjawab pertanyaan tentang hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang sesudah menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*), penulis merumuskan rumus TSR (tinggi, sedang, rendah)

Rumus:	M + 1 SD ke atas	= Tinggi
	M – 1 SD s/d M + 1 SD	= Sedang
	M – 1 (SD) ke bawah	= Rendah

- c. Untuk menjawab pertanyaan tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) terhadap hasil

belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II

Palembang, penulis menggunakan teknik rumus data rumus tes “t”,

Rumus tes t yang digunakan yaitu:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE M_1 - M_2}$$

Adapun langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut.

- 1) Mencari Mean Variabel X, dengan rumus:

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum x}{N_1}$$

- 2) Mencari Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum y}{N_2}$$

- 3) Mencari Deviasi Standar Variabel X, dengan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}}$$

- 4) Mencari Deviasi Standar Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

- 5) Mencari *Standar Error* Mean Variabel X, dengan rumus:

$$SD_{Mx} \text{ atau } SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

- 6) Mencari *Standar Error* Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_{My} \text{ atau } SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

- 7) Mencari *Standar Error* perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

8) Mencari t_0 ,

dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

9) Mencari df atau db dengan rumus df atau db = N-1

10) Berdasarkan besarnya df atau db tersebut, kita cari harga kritik “t” yang tercantum dalam tabel nilai “t”, pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1 %, dengan catatan:

- a) Apabila t_0 sama dengan atau lebih besar daripada t_t maka Hipotesis Nihil ditolak; berarti di antara kedua Variabel yang kita selidiki, terdapat perbedaan Mean yang signifikan.
- b) Apabila t_0 lebih kecil daripada t_t maka Hipotesis Nihil diterima atau disetujui; berarti di antara kedua Variabel yang kita selidiki tidak terdapat perbedaan Mean yang signifikan.³⁶

L. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

³⁶ Anas Sudijiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm., 313-316

Pada bagian ini berisi uraian mulai dari pendahuluan sampai penutup, pada skripsi ini penulis mengungkapkan hasil penelitian dalam V bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menguraikan kajian teori tentang model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) dan hasil belajar.

Bab III Kondisi Objektif Penelitian

Bab ini menguraikan tentang letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi, keadaan sekolah, guru, pegawai serta siswa MI Hijriyah II Palembang.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA.

Bab V Penutup

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan saran yang berhubungan pula dengan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “model” dan “pembelajaran”. Menurut kamus bahasa Indonesia, model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.³⁷ Menurut Kasinyo Harto, model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan.³⁸ Jadi, dapat disimpulkan bahwa model adalah sebuah seperangkat kerangka konseptual yang sistematis yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan.

Dalam kamus bahasa Indonesia, secara etimologis pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.³⁹ Secara istilah pengertian pembelajaran, menurut Gagne sebagaimana yang dikemukakan oleh Margaret E. Bell Greler (dalam Nazarudin), bahwa pembelajaran adalah seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya eksternal. Lain halnya menurut J. Drost (dalam Nazarudin),

³⁷ Boediono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2014), hlm. 245

³⁸ Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 12

³⁹ Boediono, *Kamus Bahasa...*, hlm.54

pembelajaran adalah usaha yang dilakukan untuk menjadikan orang lain belajar.⁴⁰ Jadi, berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang diusahakan dengan tujuan agar orang (misalnya guru, siswa) dapat melakukan aktivitas belajar.

Adapun pengertian model pembelajaran menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut.

- a. Menurut Daryanto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.
- b. Menurut Joice (dalam Daryanto), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tape-tape, program-program media komputer, dan kurikulum.
- c. Menurut Trianto (dalam Daryanto), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Sementara itu, suatu model mengajar yang baik menurut Abdul Aziz Wahab (dalam Jumanta), memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dikenali secara umum adalah sebagai berikut.

⁴⁰ Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), hlm. 162

⁴¹ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hlm. 41

- a. memiliki prosedur yang sistematis;
- b. memiliki hasil belajar ditetapkan secara khusus;
- c. menetapkan lingkungan secara khusus;
- d. memiliki ukuran keberhasilan.⁴²

Lebih lanjut, Ismail (dalam Jumanta) menyatakan, istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode tertentu, yakni sebagai berikut.

- a. rasional teoritik yang logis disusun oleh perancangannya;
- b. tujuan pembelajaran yang akan dicapai;
- c. tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil;
- d. lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.⁴³

2. Pengertian Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)

Model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) adalah suatu model pembelajaran yang memiliki komponen-komponen, yakni *assurance* (percaya diri), *relevance* (berhubungan dengan kehidupan nyata), *interest* (minat dan perhatian siswa), *assessment* (evaluasi), *satisfaction* (penguatan)

129 ⁴² Jumanta Hamdayama, *Metodelogi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.128-

⁴³ Ibid., hlm. 129

dan komponen tersebut secara keseluruhannya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain.

Menurut Muhammat Rahman dan Sofan Amri, Model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) ialah sebagai berikut model pembelajaran yang berusaha untuk menanamkan rasa yakin atau percaya pada peserta didik, berusaha menarik, dan memelihara minat atau perhatian peserta didik serta diadakan evaluasi dan pada akhirnya menumbuhkan rasa bangga pada peserta didik dengan memberikan penguatan. Pada model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) tidak hanya sekedar menarik minat atau perhatian peserta didik pada awal kegiatan, tetapi juga tetap memelihara minat atau perhatian tersebut selama kegiatan pembelajaran berlangsung.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas bahwa model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) adalah model pembelajaran yang menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa, kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa, kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan.

3. Sejarah Model Pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)

Model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) merupakan modifikasi dari model *ARCS* (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) yang dikembangkan oleh Keller dan Kopp, sebagai upaya merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar.

⁴⁴ Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Model...*, hlm. 2

Menurut Keller dan Kopp (dalam Muhammad Rahman dan Sofan Amri) model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang megandung dua komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Berawal dari kedua komponene tersebut, pembelajaran ini dikembangkan oleh keller menjadi empat komponen. Keempat komponen tersebut adalah *attention, relevance, confidance*, dan *satisfaction*, dengan akronim *ARCS*.⁴⁵

Menurut Bohlin (dalam Muhammad Rahman dan Sofan Amri), model pembelajaran ini dinilai sangat menarik karena seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa model ini dikembangkan atas dasar teori-teori belajar dan pengalaman nyata para instruktur.⁴⁶ Namun ada sedikit kelemahan yang diketahui, yaitu tidak adanya unsur evaluasi (*assessment*) pada model pembelajaran ini. Padahal evaluasi merupakan komponen yang tidak terpisahkan dalam sebuah kegiatan pembelajaran.

Menurut Saunders (dalam Muhammad Rahman dan Sofan Amri), evaluasi yang dilaksanakan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.⁴⁷ Evaluasi merupakan aspek penting yang harus dilaksanakan tidak hanya diakhir kegiatan pembelajaran, tetapi juga dilaksanakan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang dicapai atau hasil belajar yang diperoleh

⁴⁵ Ibid., hlm.54

⁴⁶ Ibid., hlm.54

⁴⁷ Ibid., hlm.55

siswa, Oleh sebab itu pentingnya aspek evaluasi, maka model pembelajaran ini dimodifikasi dengan menambahkan komponen evaluasi.

Dengan demikian, model pembelajaran ini kemudian mengandung lima komponen, yaitu *attention* (minat/perhatian), *relevance* (relevansi), *confidence* (percaya diri), *satisfaction* (penguatan), dan *assessment* (penilaian/evaluasi). Modifikasi ini juga lebih dikembangkan lagi dengan mengganti nama *confidence* menjadi *assurance*, dan *attention* menjadi *interest*.

Menurut Morris (dalam Muhammad Rahman dan Sofan Amri), penggantian nama *confidence* (percaya diri) menjadi *assurance* dikarenakan kata “*assurance*” sinonim dengan kata “*self-confidence*”.⁴⁸ Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mampu menanamkan rasa percaya diri pada siswa bahawa mereka pasti mampu dan berhasil. Sedangkan penggantian kata *attention* menjadi *interest* tidak hanya sekedar menarik perhatian siswa pada awal kegiatan pembelajaran, tetapi juga pada saat kegiatan pembelajaran itu berlangsung sampai akhir kegiatan pembelajaran.

Untuk memperoleh akronim yang lebih baik dan bermakna, maka urutannya pun dimodifikasi menjadi *assurance*, *relevance*, *interest*, *assessment* dan *satisfacation*.⁴⁹ Makna dari perubahan urutan ini, yaitu penanaman nilai percaya diri pada siswa ditempatkan pada urutan pertama. Berarti rasa percaya diri ini menjadi prioritas utama yang harus dikembangkan sejak awal oleh guru. Kemudian pembelajaran yang dilaksanakan ada relevansinya dengan kehidupan siswa. Urutan

⁴⁸ Ibid., hlm.55

⁴⁹ Ibid., hlm.55

ketiga, pembelajaran diusahakan menarik perhatian siswa. Keempat, evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan serta yang terakhir yaitu menumbuhkan rasa bangga dengan memberikan pengauatan (*reinforcement*) sehingga siswa merasa puas setelah melaksanakan pembelajaran.

Dengan mengambil huruf awal dari masing-masing komponen menghasilkan kata *ARIAS* sebagai akronim. Oleh karena itu, model pembelajaran yang sudah dimodifikasi ini disebut model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*).

4. Komponen Model Pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)

Model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) terdiri dari lima komponen, yaitu *assurance, relevance, interest, assessment*, dan *satisfaction* yang disusun berdasarkan teori belajar. Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Deskripsi singkat masing-masing komponen dan beberapa contoh yang dapat dilakukan untuk membangkitkan dan meningkatkannya kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Assurance

Assurance ataupun kepercayaan diri merupakan komponen model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) yang pertama. Komponen ini memiliki hubungan dengan sikap percaya diri, yakin akan

berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil. Dengan sikap yakin, penuh percaya diri, dan merasa mampu dapat melakukan sesuatu dengan berhasil, peserta didik terdorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.⁵⁰

Adapun cara yang dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap percaya diri adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membantu peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan diri serta menanamkan pada peserta didik gambaran diri positif terhadap diri sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan menampilkan video atau gambar seseorang yang telah berhasil. Dengan adanya ini, maka peserta didik akan bisa menanamkan gambaran positif terhadap diri sendiri.
- 2) Guru menggunakan suatu patokan atau standar yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai keberhasilan (misalnya dengan mengatakan bahwa kamu tentu dapat menjawab pertanyaan di bawah ini tanpa melihat buku).
- 3) Guru memberi tugas yang sukar tetapi cukup realistis untuk diselesaikan atau sesuai dengan kemampuan peserta didik. Misalnya, guru memberi tugas kepada peserta didik dimulai dari yang mudah berangsur sampai ke tugas yang sukar.

⁵⁰ Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, Jakarta: PPPLPTK, 1989. hlm. 42

- 4) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik secara mandiri dalam belajar dan melatih suatu keterampilan.⁵¹

b. *Relevance* (Relevansi/Sesuai)

Komponen kedua dari model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) adalah *relevance*. *Relevance* yaitu hubungan atau kaitan.⁵² Maksudnya, komponen ini berhubungan dengan kehidupan peserta didik baik berupa pengalaman sekarang atau yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang.⁵³ Relevan membuat peserta didik merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, manfaat dan berguna bagi kehidupan mereka. Peserta didik akan terdorong mempelajari sesuatu yang dipelajari ada relevansinya dengan kehidupan mereka dan memiliki tujuan yang jelas. Sesuatu yang memiliki arah tujuan, sasaran yang jelas, manfaat, dan relevan dengan kehidupan akan mendorong individu untuk mencapai tujuan tersebut.⁵⁴

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan komponen relevansi ini adalah sebagai berikut.

⁵¹ Djmaah Sopah, *Model Pembelajaran ARIAS*, Jurnal Pendidikan IKIP Vol. 2 No. 3, Jakarta, 2007.

⁵² Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.738

⁵³ Adnya yasa, *Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Berbantu Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD 2 Kuta*, Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol.2 No.1, 2014(Online)

⁵⁴ Yulis Jamiah, *Peningkatan Kualitas Hasil dan Proses Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran ARIAS pada Mahasiswa S-1 PGSD*, Jurnal Cakrawala Kependidikan PMIPAFKIP Intan Pontianak Vol.6 No.2, 2008 (Online)

- 1) Guru mengemukakan tujuan sasaran yang akan dicapai, tujuan yang jelas akan memberikan harapan yang jelas (konkrit) pada peserta didik dan mendorong mereka untuk mencapai tujuan tersebut.
- 2) Guru mengemukakan manfaat pembelajaran bagi kehidupan peserta didik baik untuk masa sekarang dan atau untuk berbagai aktivitas pada masa mendatang.
- 3) Guru menggunakan bahasa yang jelas atau contoh-contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata atau nilai-nilai yang dimiliki peserta didik.⁵⁵

c. Interest (Minat/Perhatian)

Komponen ketiga model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) ialah *interest* (minat) adalah keinginan, kesukaan, dan kemauan terhadap sesuatu hal.⁵⁶ Sesungguhnya belajar tidak terjadi tanpa adanya minat, dalam kegiatan pembelajaran minat tidak hanya harus dibangkitkan melainkan juga harus dipelihara selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adanya minat peserta didik terhadap tugas yang diberikan dapat mendorong peserta didik melanjutkan tugasnya. Membangkitkan dan memelihara minat merupakan usaha

⁵⁵ Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Model...*, hlm. 13-18

⁵⁶ Siwi Puji Astuti, *Pengaruh kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika*, Jurnal Formatif Universitas Indraprasta PGRI, ISSN: 2088-351X, Vol. 5 No. 1, hlm. : 68-75 2015 (Online)

menumbuhkan keingintahuan peserta didik yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁷

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menggunakan cerita, analog, sesuatu yang baru, dan menampilkan sesuatu yang aneh yang berbeda dari biasanya dalam pembelajaran.
- 2) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, misalnya para peserta didik diajak berdiskusi untuk memilih topik yang akan dibicarakan, mengajukan pertanyaan atau mengemukakan masalah yang perlu dipecahkan.
- 3) Guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran, misalnya variasi dari serius ke humor, dari cepat kelambat, dari suara keras ke suara yang sedang, dan mengubah gaya mengajar.
- 4) Guru mengadakan komunikasi nonverbal dalam kegiatan pembelajaran seperti demonstrasi dan simulasi.⁵⁸

d. Assessment (evaluasi)

Assessment merupakan suatu bentuk evaluasi selama proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Evaluasi merupakan suatu bagian

⁵⁷ Siahaan, Parsaoran dkk, “Penerapan Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment and Satisfaction*) dalam Pembelajaran TIK (*Teknologi Informasi dan Komunikasi*)”, Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK), Vol: 3 No. 2, hlm. 23-27, 2010 (Online)

⁵⁸ Muhammat Rohman dan Sofan Amri, *Model...*, hlm. 17

pokok dalam pembelajaran yang memberikan keuntungan bagi guru dan peserta didik.⁵⁹

Bagi guru evaluasi merupakan alat untuk mengetahui apakah yang telah diajarkan sudah dipahami oleh peserta didik, untuk memonitor kemajuan peserta didik sebagai individu maupun sebagai kelompok, untuk merekam apa yang telah peserta didik capai, dan untuk membantu peserta didik dalam belajar.

Adapun bagi peserta didik, evaluasi merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Evaluasi terhadap peserta didik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang telah mereka capai. Apakah peserta didik telah memiliki kemampuan seperti yang dinyatakan dalam tujuan pembelajaran.

Assessment tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga oleh siswa untuk mengevaluasi diri mereka sendiri (*self assessment*) atau evaluasi diri, evaluasi diri dilakukan oleh siswa terhadap diri mereka sendiri, maupun terhadap teman mereka.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mengadakan evaluasi dan memberi umpan balik terhadap kinerja peserta didik.
- 2) Guru memberikan evaluasi yang obyektif dan adil serta segera menginformasikan hasil evaluasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat langsung mengetahui hasilnya.

⁵⁹ Ibid., hlm. 57

- 3) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik mengadakan evaluasi terhadap diri sendiri.
- 4) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik mengadakan evaluasi terhadap teman.⁶⁰

e. *Satisfaction* (Penguatan)

Satisfaction adalah *reinforcement* (penguatan) yang berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai.⁶¹ Peserta didik yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu merasa bangga/puas atas keberhasilan tersebut. Keberhasilan dan kebanggaan merupakan penguat bagi peserta didik untuk mencapai keberhasilan berikutnya. Untuk itu, rasa bangga dan puas perlu ditanamkan dan dijaga dalam diri peserta didik.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menimbulkan kepuasan dalam diri peserta didik, adalah sebagai berikut.

- 1) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*) berupa pujian, pemberian kesempatan atau bahkan kalau mungkin pemberian hadiah.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang baru diperoleh dalam situasi nyata atau simulasi.
- 3) Guru memperlihatkan perhatian yang besar kepada peserta didik, sehingga mereka merasa dikenal dan dihargai oleh para guru.

⁶⁰ Ibid., hlm. 19

⁶¹ Triana Kartika Santi, *Model Pembelajaran ARIAS untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Anatomi Tumbuhan*, Jurnal Ilmiah PROGRESSIF FKIP UNTAG Vol.6 No.17, 2009 (Online)

- 4) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membantu teman mereka yang mengalami kesulitan atau memerlukan bantuan.⁶²

Dengan menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) tersebut, diharapkan guru mampu menyusun rencana pembelajaran yang dapat menumbuhkan, mengembangkan, serta menjaga motivasi para peserta didik. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, efektif, dan efisien sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

5. Ciri-ciri Model Pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)

Setiap model pembelajaran pasti memiliki ciri-ciri tersendiri, karena ciri-ciri tersebut merupakan identitas dari keunikan model pembelajaran. Adapun ciri-ciri dari model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) adalah sebagai berikut.

- a. guru sebagai mediator hanya memberi stimulus terhadap siswa;
- b. siswa ikut serta dalam proses penentuan topik dalam materi pelajaran yang akan dibahas;
- c. suasana kelas ditentukan oleh guru sebagai perancang kondisi;
- d. lebih mengutamakan keluasan materi ajar daripada proses terjadinya pembelajaran;

⁶² Ibid., hlm. 20

- e. siswa diberi kesempatan mengevaluasi diri sendiri dan mengevaluasi temannya;
- f. penghargaan diberikan kepada individu siswa baik secara verbal maupun non verbal.⁶³

6. Penggunaan Model Pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)

Penggunaan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) perlu dilakukan sejak awal, sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran ini digunakan sejak guru merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk satuan pelajaran. Satuan pelajaran sebagai pegangan (pedoman) guru kelas dan satuan pelajaran sebagai bahan/materi bagi siswa. Satuan pelajaran sebagai pegangan bagi guru disusun sedemikian rupa sehingga satuan pelajaran tersebut sudah mengandung komponen-komponen *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) artinya, dalam satuan pelajaran itu sudah tergambarkan usaha/kegiatan yang akan dilakukan untuk menanamkan rasa percaya diri pada siswa, mengadakan kegiatan yang relevan, membangkitkan minat/perhatian siswa, melakukan evaluasi dan menumbuhkan rasa dihargai/bangga pada siswa.

Guru sudah merancang urutan semua kegiatan yang akan dilakukan, strategi atau metode yang akan digunakan, media pembelajaran apa yang akan dipakai, perlengkapan apa yang dibutuhkan, dan bagaimana cara penilaian yang akan

⁶³ Yuni Setiyowati, “*Penerapan Model...*, (<http://eprints.ums.ac.id/22619/pdf>, 2012)

dilaksanakan. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan lingkungan siswa dan bahan/materi tersebut harus disusun berdasarkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*).

Bahasa, kosa kata, kalimat, gambar atau ilustrasi, pada bahan/materi dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, bahwa mereka mampu, dan apa yang dipelajari ada relevansinya dengan kehidupan mereka. Bentuk, susunan, dan isi bahan/materi dapat membangkitkan minat/perhatian siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan evaluasi diri dan siswa merasa dihargai yang dapat menimbulkan rasa bangga pada diri mereka.

Berikut tahapan pembelajaran yang diterapkan guru dengan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) dalam materi pesawat sederhana, yakni sebagai berikut:

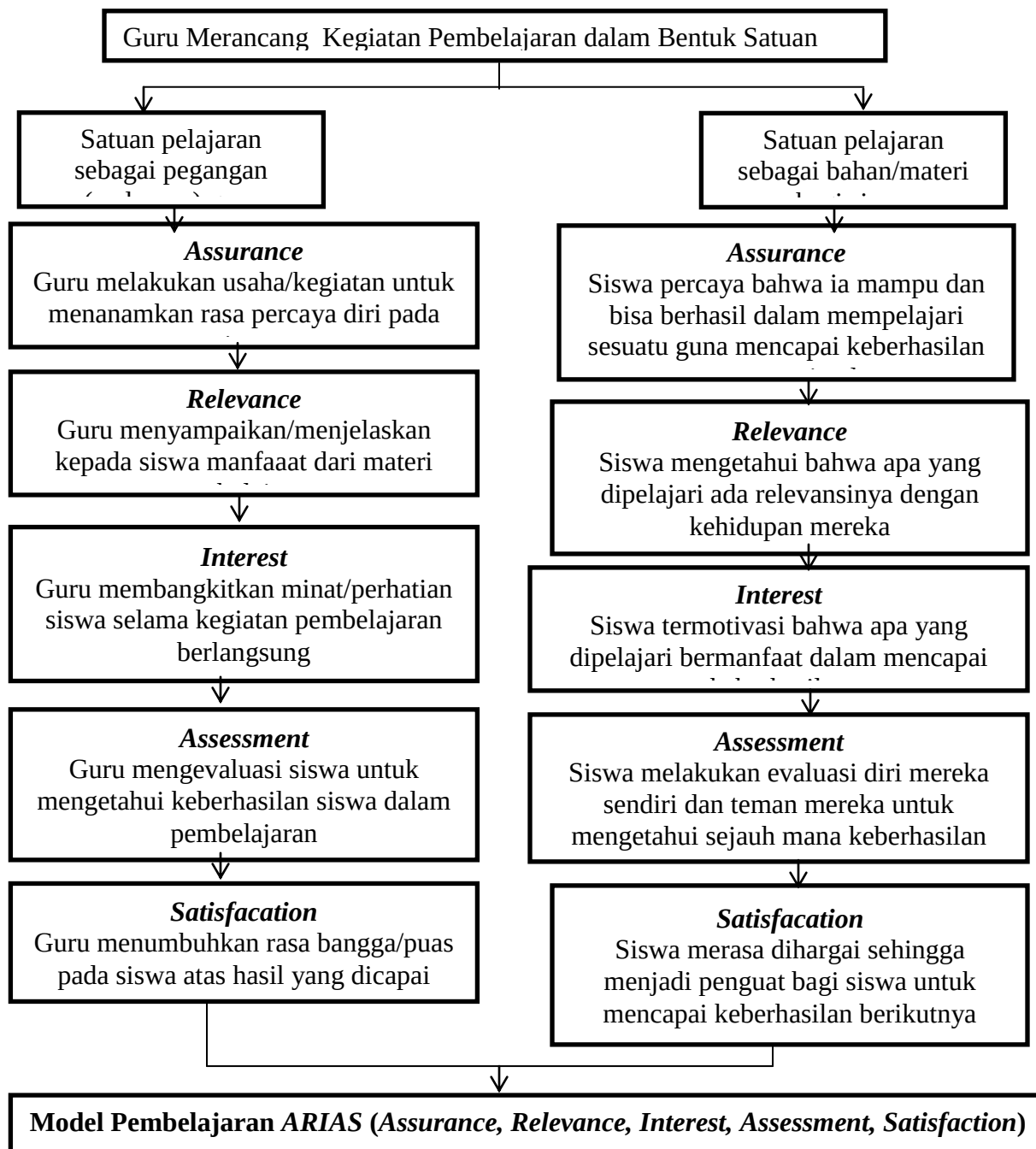
1. Tahap *assurance*, pada tahap ini sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan ilustrasi tentang permasalahan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan jenis-jenis pesawat sederhana sehingga siswa yakin dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. Tahap *relevance*, pada tahap ini guru menyampaikan tujuan dan manfaat yang akan didapatkan oleh siswa setelah mempelajari pesawat sederhana. Siswa dapat mengetahui relevansinya dengan kehidupan mereka. Misalnya siswa dapat mengetahui jenis-jenis pesawat sederhana sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memudahkan dalam pelaksanaan

pekerjaan contoh untuk memindahkan air galon mineral ke dalam mobil, maka cukup menggunakan bidang miring, dan untuk menimba air di sumur yang dalam bisa menggunakan katrol tetap dan lain sebagainya.

3. Tahap *interest*, pada tahap ini guru menggunakan media yang ada disekitar kita yang berkaitan dengan materi pesawat sederhana, misalnya, roda, stapler, gunting, bidang miring dan lain sebagainya untuk menyampaikan materi tentang pesawat sederhana sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.
4. Tahap *assessment*, pada tahap ini guru memberikan evaluasi dan umpan balik terhadap kinerja siswa dengan cara membahas soal latihan dan langsung mengembalikan hasil pekerjaan siswa agar siswa langsung mengetahui kesalahannya.
5. Tahap *satisfaction*, pada tahap ini guru memberikan *reward* berupa nilai tambah kepada siswa yang dapat menjawab latihan dengan benar. Dengan demikian, *reward* menjadi penguat bagi siswa untuk mencapai keberhasilan berikutnya.

Adapun secara garis besar prosedur dalam pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

Gambar 2.1
Desain Pembelajaran dengan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)⁶⁴



⁶⁴ Prahesti Sthyawati, “Penerapan Model Pembelajaran ARIAS untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa”, Skripsi Pendidikan Matematika FITK (Jakarta : Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2013), t.d (Online)

6. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)

a. Kelebihan model pembelajaran ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) yakni sebagai berikut:

- 1) peserta didik sama-sama aktif dalam kegiatan belajar mengajar;
- 2) peserta didik tetantang untuk lebih memperbaiki diri;
- 3) peserta didik termotivasi untuk berkompetisi yang sehat antar peserta didik lain;
- 4) membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran;
- 5) membangkitkan rasa percaya diri pada peserta didik bahwa mereka mampu.

b. Kelemahan model pembelajaran ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) yakni sebagai berikut:

- 1) jika peserta didik tidak tergugah untuk aktif maka proses penyampaian materi kurang dipahami;
- 2) harus memerlukan tenaga ekstra, waktu, pemikiran, peralatan, dan ketrampilan dari seorang pelajar;
- 3) sulit untuk dilakukan evaluasi secara kualitatif karena metode ini lebih bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar;

- 4) untuk memberikan hasil yang optimal diperlukan kemampuan komunikasi guru yang baik dan memiliki kemampuan persuasif yang tinggi sehingga bisa menumbuhkan semangat peserta didik.⁶⁵

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan, panen dan sebagainya.⁶⁶ Secara istilah, pengertian hasil (*product*) menurut Purwanto adalah menunjukpada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.⁶⁷ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil adalah suatu perolehan yang menjadi akibat dari aktivitas/proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Dalam kamus bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.⁶⁸ Menurut Winkel (dalam Fajri Ismail), belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan,

⁶⁵ Siti Mahmudah Umrah, *Efektifitas Model ARIAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kelas X MA Miftahussalam Demak*, Semarang : UIN Wali Songo, 2013, (Online)

⁶⁶ Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Cet. -, Surabaya: Pustaka Dua, 2002), hlm. 173

⁶⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 44.

⁶⁸ Ibid., hlm. 13

ketrampilan, dan sikap.⁶⁹ Menurut Jumanta Hamdayama, belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu.⁷⁰ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

Adapun pengertian hasil belajar menurut Fajri Ismail, adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan.⁷¹ Lain halnya menurut Dimyati dan Mudjiono (dalam Fajri Ismail), hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.⁷²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan proses belajar mengajar dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol yang diperoleh dari hasil tes maupun non tes.

⁶⁹ Fajri Ismail, *Evaluasi...*, hlm.26

⁷⁰ Jumanta Hamdayama, *Metodelogi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 28

⁷¹ Fajri Ismail, *Evaluasi...*, hlm. 39

⁷² Ibid., hlm. 38

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.⁷³

a. Faktor Intern

1) Faktor Jasmani

Adapun yang termasuk dalam faktor jasmani adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh.

2) Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya

⁷³ Purwanto, *Evaluasi...*, hlm. 54

tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.⁷⁴

b. Faktor Ekstern

1) Faktor Keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Hal-hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Telah kita ketahui bahwasanya keluarga adalah sekolah pertama bagi peserta didik dan waktu mereka pun banyak dihabiskan bersama keluarganya. Keluarga sangat berperan penting baik psikologis, minat dan motivasi untuk belajar, dan sebagainya. Jadi, apabila relasi antar peserta didik dengan keluarganya baik, maka hasil belajar yang akan didapatkan baik pula.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

⁷⁴ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 54-59

Tidak dapat dipungkiri, faktor sekolahpun dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, tapi tidak secara keseluruhan faktor sekolah dapat mempengaruhinya, tergantung minat dan motivasi peserta didik itu sendiri untuk belajar.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.⁷⁵

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.

3. Tingkatan Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, hasil belajar dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf, adalah sebagai berikut.

- a. Istimewa/ maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran itu dapat dikuasi oleh siswa;
- b. Baik sekali/ optimal, apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dikuasi oleh siswa;

⁷⁵ Ibid., hlm.60-69

- c. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% s.d 75%) saja dikuasai oleh siswa;
- d. Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari (60%) dikuasai oleh siswa.⁷⁶

4. Domain Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Dimana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

a. Aspek Kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognition* yang berarti mengetahui. Menurut Busi Susteyo (dalam Fajri Ismail), pengetahuan ialah perolehan, penataan, dan penggunaan segala sesuatu yang diketahui yang ada dalam diri seseorang.⁷⁷ Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom (dalam Fajri Ismail), mengemukakan adanya enam kelas/tingkat, yakni sebagai berikut.

- 1) pengetahuan, dalam hal ini peserta didik diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana;
- 2) pemahaman, yaitu peserta didik diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep;

411 ⁷⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.

⁷⁷ Fajri Ismail, *Evaluasi...*, hlm. 44

- 3) penggunaan/penerapan, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, dan cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar;
- 4) analisis, merupakan kemampuan peserta didik untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar;
- 5) sintesis, merupakan kemampuan peserta didik untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru;
- 6) evaluasi, merupakan kemampuan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.⁷⁸

Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. artinya disini guru dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh guru dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Domain afektif mencakup penilaian terhadap sikap, tingkah laku, minat, emosi, motivasi,

⁷⁸ Dimyanti dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 202-204

kerjasama, koordinasi dari setiap peserta didik.⁷⁹ Kratwohl, Bloom, dan Masia (dalam Fajri Ismail), mengemukakan taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi lima kategori, yakni sebagai berikut.

- 1) menerima, merupakan kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya sendiri dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain sebagainya;
- 2) menanggapi, merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara;
- 3) menghargai, merupakan memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dilakukan dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan;
- 4) mengorganisasi, merupakan mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum;
- 5) karakterisasi, merupakan keteraduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.⁸⁰

Kebiasaan/pola hidup sudah menjadi tingkah laku yang terjadi secara otomatis, di dalam jenjang efektif, ia menempati daerah penyebaran yang cukup luas

⁷⁹ Fajri Ismail, *Evaluasi...*, hlm. 53

⁸⁰ Fajri Ismail, *Evaluasi...*, hlm. 53-55

mulai dari menanggapi sampai kepada jenjang karakteristik nilai-nilai. Sikap dan kebiasaan ditumbuh kembangkan melalui pengalaman yang memakan waktu, tidak sama seperti pengembangan ranah kognitif yang biasanya dapat ditingkatkan dalam waktu singkat. Sebaliknya, sikap dan kebiasaan dapat bertahan lama dalam diri seseorang.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.⁸¹ Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.

Simpson (dalam Fajri Ismail), mengemukakan taksonomi tujuan ranah psikomotorik meliputi lima kategori, yakni sebagai berikut.

- 1) persepsi, merupakan suatu tahapan yang berhubungan dengan penggunaan organ indra tubuh dalam menangkap isyarat terbimbing berupa aktivitas gerak;
- 2) kesiapan, merupakan suatu tahapan kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu, baik kesiapan mental untuk bertindak, kesiapan fisik untuk bertindak dan kesediaan bertindak;
- 3) gerakan terbimbing, merupakan tahapan awal dalam mempelajari ketrampilan yang kompleks;

⁸¹ Ibid., hlm.60

- 4) gerakan terbiasa, merupakan tahapan yang berkenaan dengan kinerja dimana respons peserta didik telah menjadi kebiasaan dan gerakan-gerakan yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan;
- 5) gerakan kompleks, merupakan gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks.⁸²

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Oleh karena itu, untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.

5. Indikator Hasi Belajar

Adapun indikator yang di jadikan tolak ukur dalam menyatakan hasil belajar seseorang adalah sebagai berikut.

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok;
- b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (PTK) telah dicapai peserta didik baik secara individu maupun kelompok.⁸³

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur hasil belajar adalah daya serap. Adapun indikator hasil belajar yang diharapkan setelah pembelajaran IPA, adalah sebagai berikut.

⁸² Ibid., hlm 60-61

⁸³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar...*, hm. 105

- a. Mengidentifikasi jenis-jenis pesawat sederhana,
- b. Memberikan contoh pesawat sederhana sesuai dengan jenisnya,
- c. Mengidentifikasi kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan pesawat sederhana.

C. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Istilah ilmu pengetahuan alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains ini berasal dari bahasa latin yaitu *scientia* yang berarti saya tahu, dalam bahasa inggris kata sains berasal dari kata *science* yang berarti pengetahuan. Dalam kamus bahasa Indonesia, sains diartikan sebagai ilmu yang dapat diuji atau dibuktikan kebenarannya atau berdasarkan kenyataan.⁸⁴

Ditinjau dari fisiknya, IPA adalah ilmu pengetahuan yang objek telaahnya adalah alam dengan segala isinya yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan termasuk bumi. Menurut Winaputra(dalam Daryanto),jika dilihat dari namanya IPA diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab akibat dari kejadian-kejadian dialam ini. Menurut Carir (dalam Daryanto), IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang didalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.⁸⁵ Jadi, dari kesimpulan diatas IPA adalah suatu kumpulan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang sebab akibat dari kejadian-kejadian di alam

⁸⁴*Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SD*
<http://www.duniapengetahuan.com/2015/05/hakikat-ilmu-pengetahuan-alam-ipa>. (Online), 1 Mei 2017

⁸⁵ Daryanto, *Pembelajaran...*, hlm.160

dan tersusun secara sistematis yang objek telaahnya adalah alam dengan segala isinya yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan termasuk bumi.

Menurut Widodo dkk., mengemukakan bahwa sains dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap.

1. Ilmu pengetahuan alam sebagai produk, yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis. Bentuk IPA sebagai produk, yaitu fakta-fakta, prinsip-prinsip, hukum, dan teori-teori.
2. Ilmu pengetahuan alam sebagai proses, yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasikan oleh ilmuwan. Adapun proses dalam memahami IPA disebut dengan ketrampilan proses sains (*science process skills*) adalah ketrampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan, seperti mengamati, merencanakan, melaksanakan percobaan, menafsirkan, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan.
3. Ilmu pengetahuan alam sebagai sikap. IPA bukan hanya produk dan proses, tetapi juga sikap. Aspek yang dikembangkan dari sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA, yaitu objektif, jujur, kritis, terbuka, sikap ingin

tahu, ingin mendapat sesuatu yang baru, sikap kerja sama, bertanggung jawab, dan kedisiplinan diri.⁸⁶

Menurut Jacobson dan Bergman (dalam Susanto), mengatakan bahwa IPA juga memiliki karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya, karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori;
- 2) proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya;
- 3) sikap yang muncul adalah keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyikapi rahasia alam;
- 4) IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau seberapa saja;
- 5) keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.⁸⁷

Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana supaya tidak berdampak buruk pada lingkungan. Kemampuan berfikir siswa SD tidak dapat dibandingkan dengan kemampuan berfikir seorang ilmuwan.

Sulistiyorini & Supartono, berpendapat bahwa pembelajaran IPA di tingkat SD, diharapkan ada penekanan pembelajaran yang berbasis SALINGTEMAS (sains,

⁸⁶ Gyofeni Anjarsari, "Penerapan Model ARIAS (Assurance-Relevance-Interest-Assessment-Satidfaction) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Daur Air", Jurnal PGSD FIP Universitas Pendidikan Indonesia Vol.- No.-, 2015 (Online)

⁸⁷ Daryanto, *Pembelajaran...*, hlm. 170

lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk membuat dan merancang suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan ketrampilan proses dan sikap ilmiah.⁸⁸

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran IPA di SD tidak bisa disamakan dengan kemampuan berfikir seorang ilmuwan, oleh karena itu penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana, supaya tidak keliru dan berdampak buruk terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Pembelajaran IPA menekankan pada pembelajaran yang berbasis sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat yang diarahkan pada pengalaman belajar sesuai dengan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan ketrampilan proses dan sikap ilmiah.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan di setiap jenjang pendidikan formal, khususnya di SD. Ada alasan mengapa mata pelajaran IPA penting diajarkan di SD. Menurut Trianto, menggolongkan alasan tersebut menjadi empat, yakni sebagai berikut.

1. bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa;
2. apabila IPA diajarkan melalui cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berfikir kritis;

⁸⁸ Sulistyorini, S & Supartono, *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hlm. 39

3. apabila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka;
4. mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.⁸⁹

Setiap mata pelajaran yang dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah pasti memiliki sebuah tujuan pembelajaran, dan begitu pula dengan tiap-tiap jenjang pendidikan formal juga memiliki penekanan yang berbeda-beda. Menurut Muslichach Asy'ari, tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut.

- 1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan alam, teknologi, dan masyarakat;
- 2) mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan;
- 3) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
- 4) ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam;
- 5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.⁹⁰

⁸⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 4

⁹⁰ Muslichach Asy'ari, *Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 23

Sedangkan di dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 telah ditetapkan, bahwa mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya;
- 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
- 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat;
- 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan;
- 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam;
- 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan;
- 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.⁹¹

Mata pelajaran IPA di sekolah khususnya di tingkat SD memiliki urgensi yang sangat penting bagi peserta didik itu sendiri, karena sejak dini telah diajarkan untuk

⁹¹ Asihwidi, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta : BumiAksara, 2014) hlm. 217

berperan mengenal, mencintai, memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitar sehingga dapat diimplementasikan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari baik bagi diri sendiri maupun lingkungannya, serta dapat meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan yang Maha Esa.

Tidak hanya itu pula, bahwasanya dapat mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Dan dapat mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan yang tepat. Serta sebagai bekal dasar pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum dalam setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.⁹²

⁹² Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar SD/MI*, (Jakarta, 2006), hlm. 161-162

Adapun standar kompetensi (SK) pada kelas V semester II adalah “Energi dan perubahannya” 5.Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya.

Tabel 2.1

Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA Kelas V Semester II

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
5.2 Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat.	1. Mengidentifikasi jenis-jenis pesawat sederhana, 2. Memberikan contoh pesawat sederhana sesuai dengan jenisnya, 3. Mengidentifikasi kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan pesawat sederhana.	Pesawat Sederhana

BAB III

DESKRIPSI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya dan Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

1. Sejarah Berdiri

Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II ini dibangun oleh K.H.M. Amin Majid yang lahir pada tanggal 3 April 1918. K.H.M. Amin Majid sebelumnya adalah seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II yang berlokasi di 10 Ilir Palembang. Kemudian pada tanggal 1 Januari 1963 beliau membangun sebuah ruang di bagian bawah mushollah Hijriyah yang dijadikan sebagai tempat belajar Madrasah Ibtidaiyah yang berakhir dinamakan Hijriyah yang artinya “pindah”. Beliau memimpin Madrasah ini selama 12 tahun dan kemudian diganti oleh Drs. Salim, kemudian pada tahun 1990 diteruskan oleh Bapak K.H. Usman Anwar, S.Pd.I hingga saat ini (tahun 2017). Pada tahun 1994 didirikan pula taman kanak-kanak Hijriyah II yang tempatnya disamping kiri Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II dan dikepalai oleh Hj. Zaleha yang merupakan istri dari K.H.M. Amin Majid.

Pada tanggal 04 Mei 2006 Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II mendapat musibah kebakaran yang menghabiskan seluruh bangunan dan isinya, tidak ada satu lembar berkasipun yang tertinggal. Melihat kejadian itu maka masyarakat yang ada sekitar lokasi terutama lurah 7 Ulu bermusyawarah bagaimana agar anak-anak tetap bisa

melanjutkan belajar. Sebab pada saat kejadian tersebut terutama kelas enam akan menghadapi ujian akhir yang tinggal beberapa hari lagi.

Gedung Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II dibangun dengan biaya dari swadaya masyarakat maupun dari bayaran siswa sebesar Rp. 150.000 yang diangsur selama tiga kali dalam satu bulan, dan infaq Rp. 500 per minggu setiap siswa. Di samping itu mereka mendapat bantuan kesejahteraan guru (BKG) yang berubah menjadi tunjangan fungsional bantuan kesejahteraan siswa. JPS, bantuan operasional sekoah (BOS) dan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) serta bantuan opsional madrasah (BOM). Demikian riwayat singkat Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

2. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

- a. Nama sekolah : MI Hijriyah II Palembang
- b. Nomor statistik Madrasah Ibtidaiyah : 111216710049
- c. Alamat madrasah : 7 Ulu Lrg. Pasiran Rt. 45 No.
27
- d. Kecamatan : Seberang Ulu I
- e. Kabupaten/kota : Palembang
- f. Propinsi : Sumatera Selatan

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

a. Visi

Terciptanya lembaga pendidikan dasar yang bermutu dalam mempersiapkan lulusan berkualitas memiliki pengetahuan dan terampil berkepribadian, beriman dan taqwa.

b. Misi

Menciptakan proses pembelajaran yang bermakna khusus sehingga menghasilkan generasi yang akan menjadi pemuka agama, menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari

c. Tujuan

Menyiapkan lulusan yang bermoral dengan akhlaqul karimah dan berpotensi, dapat berkompetensi dan berpartisipasi dalam masyarakat.

4. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang terletak di 7 ulu lrg. Pasiran RT 45 no. 27 kecamatan seberang ulu 1 tepatnya di 10 Ilir Palembang di bawah jembatan Ampera. Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas islam dan berada dibawah naungan kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II mempunyai gedung utama dan beberapa ruangan diantaranya adalah ruang kantor kepala sekolah, ruang administrasi, ruang guru, serta ruang kelas.

Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang mempunyai sebuah lapangan yang terletak di depan bangunan sekolah dan difungsikan sebagai tempat untuk melaksanakan upacara atau apel pagi hari senin dan penurunan bendera pada hari

sabtu serta kegiatan ketika olahraga dan senam. Adapun ruangan penunjang juga merupakan fasilitas yang terdiri dari musholla, ruang UKS, kantin, dan perpustakaan.

B. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

1. Kondisi Fasilitas Fisik Sekolah

Kondisi gedung Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang bangunannya cukup memadai, begitu pada fasilitas pendukung dalam kegiatan belajar di sekolah ini, sehingga sangat mendukung kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar. Gedung dan fasilitas sekolah, meliputi:

Tabel 3.1
Fasilitas Fisik Sekolah

No.	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1 Lokal	Baik
2	Ruang Guru	1 Lokal	Baik
3	Ruang Belajar	13 Lokal	Baik
4	Ruang UKS	1 Lokal	Baik
5	Ruang Pramuka	1 Loka1	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1 Lokal	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1 Lokal	Baik
8	Musholla	1 Lokal	Baik
9	Toilet Siswa	6 Lokal	Baik
10	Toilet Guru	1 Lokal	Baik

11	Kantin	1 Lokal	Baik
----	--------	---------	------

Sumber Data: Dokumentasi MI Hijriyah II Palembang 2016/2017

Semua fasilitas yang disebutkan merupakan sarana dan parasarana yang ada di Maadrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, kesemuanya dalam keadaan layak untuk digunakan.

2. Sarana dan Kebersihan Lingkungan Sekolah

a. Perkarangan sekolah

Perkarangan Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II tidak begitu luas, tetapi semua kegiatan habis dilakukan di perkarangan itu, seperti: apel pagi, senam pagi, olahraga, upacara senin, pramuka dan sebagainya. Disamping lapangan yang dignakan untuk kegiatan di atas, diperkarangan sekolah itu terdapat bermacam-macam tanaman yang diisi dalam pot untuk menambah keasrian dan keindahan sekolah tersebut.

b. Perpustakaan

Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II mempunyai fasilitas perpustakaan yang mendukung pemenuhan sumber belajar siswa. Meskipun tempatnya belum tersendiri, namun banyaknya buku yang tersedia sehingga perpustakaan itu lebih kurang sebanyak 2.300 buah buku. Buku tersebut dapat diklasifikasikan yakni sebagai berikut.

- 1) buku bidang agama;
- 2) buku bidang pengetahuan umum;

- 3) buku cerita rakyat;
- 4) buku tentang dongeng;
- 5) buku bidang pengetahuan sosial.

Disamping itu disuplai dari DEPAG, buku tersebut juga merupakan buku bantuan dari DEPDIKNAS. Karena banyaknya buku yang ada, sehingga perpustakaan ini dikoordinir oleh seseorang petugas perpustakaan.

3. Media untuk Pengajaran Olahraga, Kesenian dan Lainnya

a. Pengajaran Olahraga

Sesuai dengan kurikulum yang ada maka setiap kelas mendapat pelajaran olahraga. Disamping teori dalam kelas, praktek olahraga juga dilakukan dalam kelas, yaitu di lapangan Madrasah Ibtidiyah Hijriyah II dibimbing oleh guru olahraga yang ditentukan. Olahraga pagi diajarkan oleh bapak Hidayat S.Pd.I sedangkan sore harinya diajarkan oleh bapak Mifathul Abidin S.Pd.I. olahraga yang tersedia disamping lapangan seperti: peralatan bulu tangkis, bola voli, peralatan kasti dan sebagainya.

b. Kesenian

Adapun peralatan kesenian sebagai media pengajaran kesenian antara lain: pianika, kaset, tape dan sebagainya.

c. Pengadaan Air

Pengadaan air salah satu faktor pendukungnya lancarnya kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, khususnya kegiatan ibadah dan konsumsi adalah pengadaan air yang baik. Pengadaan air disekolah ini cukup baik karena selain airnya bersih, air tersebut juga mengalir setiap ahriya kecuali terjadi sesuatu, airnya didapatkan dari PDAM.

d. Penerangan

Penerangan disekolah ini sudah menggunakan aliran listrik yang penyambungannya dilaksanakan pada tahun 1964. Aliran listrik ini bertegangan V, urusan pembayarannya rekening listrik diambil dari anggaran rutin setiap bulannya yaitu SPP.

e. Warung

Belum ada kantin khusus di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II, tetapi banyak pedagang jajanan yang berada disepanjang pagar sekolah baik di depan, disamping kiri-kanan, dan dibelakang sekolah.

f. Tempat Ibadah

Meskipun tidak terlalu luas, yaitu berukuran $15 \times 8 \text{ m}^2$, tetapi musholla di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II cukup mendukung pelaksanaan ibadah bagi siswa maupun guru. Untuk lebih berfungsi sebagaimana layaknya tempat ibadah lainnya,

musholla ini dilengkapi peralatan karpet, sejadah, mukena, kipas angin, kitab suci Al-Qur'an dan sebagainya.

g. Toilet (WC)

Karena pengadaan air yang bersih, maka toilet (WC) dapat terjaga kebersihannya. WC yang ada di pakai bersama-sama. Untuk tetap terjaga kebersihannya, ada siswa-siswa yang bertugas membersihkannya setiap harinya menurut daftar piket yang telah dibuat.

C. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, Pegawai dan keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

1. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Keadaan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan guru merupakan pemimpin, motivasi, pengajar, dan pendidik. Oleh karena itu guru harus memenuhi persyaratan salah satu lulusan lembaga pendidikan guru. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan kepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya, guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara baik, sehingga terjadi perubahan pada siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tabel 3.2
Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

NO.	Nama dan NIP	Jabatan	Pendidikan
1	K.H. Usman Anwar, S.Pd.I / 194910141982031002	PNS	S.1 PAI
2	Hj. Badimah, A.Ma.Pd / 195606211977032001	PNS	D.II PGSD
3	Murni, A.Ma.Pd / 196504041984062002	PNS	D.II PGSD
4	Syarifah, S.Pd.I / 196705271994032004	PNS	S.I PAI
5	Noncik, S.Pd.I / 195608241985032001	PNS	S.I PAI
6	Sakdiah, A.Ma	GT	D.II PAI
7	Yaya Suryani	GT	S.P.G
8	Sopiah	GT	S.P.G
9	Maisaroh	GT	S.P.G
10	Rimah Apriani, S.Pd	GT	S.I.Biologi
11	Emilwati, A.Ma	GT	D.II.PAI
12	Dra.Nuraini	GT	S.I Syariah
13	Yusrianti, S.H.I	GT	S.I/ AKTA 4 PAI
14	Puji Rohyati, A.Ma.Pd	GT	D.II PAI
15	Mardhiyah, A.Ma	GT	D.II PGSD
16	Nyayu Yulia, S.Pd.I	GT	S.I PAI
17	Eka Karmila, S.Pd /198103072005012004	PNS	S.I B. Indonesia

18	Khotimah, S.Pd	GT	S.I
19	Elya Sari S.Pd	GT	S.I B. Inggris
20	Mini Trianah, S.Pd.I /197912282005012006	PNS	S.I PAI
21	Asmarnely, A.Ma	GT	D.II PAI
22	Miftahul Abidin, S.Pd.I	GT	S.I GKMI
23	Susilawati, S.H.I	GT	S.I AKTA 4 PAI
24	Harmoko, A.Ma	GT	D.II PAI
25	As'adiyah, S.Pd	GT	S.I
26	Ahmad Hidayat Amin, S.Pd	GT	S.I
27	Qornita, S.Fil.I	GT	S.I FilsafatIslam
28	Emi Susilah, S.Pd	GT	S.I
29	Devi Rumianah, S.Pd.I	GT	S.I
30	Mardia Efrodika	GT	MAN II
31	Yusri, S.Pd	GT	S.I
32	Winarsi, S.Pd.I	GT	S.I
33	Nursana, S.Pd	GT	S.I
34	Sari Yulian	GT	S.I

Sumber data: Dok. MI Hijriyah II Palembang tahun pelajaran 2016/2017

a. Jumlah Guru dan Petugas Lainnya

Mengacu pada tabel di atas dapat diketahui bahwa guru Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang berjumlah 34 orang guru. Lulusan S1 yang berjumlah 26 orang sedangkan yang pegawai negeri sipil berjumlah 6 orang. Jumlah tersebut terpenuhi

terutama untuk mengajar untuk kepentingan, kualitas dan hasil pembelajaran guru tersebut, mutlak mendapatkan pembinaan yang lebih lanjut.

b. Tugas kepala madrasah guru dan pegawai lainnya:

1) Tugas kepala madrasah

Kepala madrasah mempunyai tugas dan wewenang yakni sebagai berikut:

- a) merencanakan;
- b) mengorganisasikan;
- c) mengarahkan dan mengatur;
- d) mengkoordinasikan;
- e) mengawasi;
- f) mengevaluasi.

2) Tugas guru

Tugas guru dapat dikemukakan sesuai dengan fungsi dan jabatannya yakni sebagai berikut.

- a) menyusun program pelajaran meliputi: program satuan pelajaran, program semester dan program evaluasi;
- b) melaksanakan kegiatan belajar mengajar;
- c) mendidik dan mengajar siswa;
- d) melaksanakan analisis hasil belajar;

- e) menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan (remedial dan pengembangan);
- f) membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler;
- g) melaksanakan bimbingan bakat siswa;
- h) mengisi buku kegiatan belajar mengajar;
- i) menghindari rapat dinas sekolah;
- j) membuat daya serap dan pencapaian target kurikulum bidang diajarkan.

3) Tugas wali kelas

Tugas wali kelas mempunyai kewajiban yakni sebagai berikut:

- a) mengatur pengolaan kelas;
- b) menyelenggarakan administrasi kelas, mencakup:
 - (1) denah tempat duduk siswa;
 - (2) daftar piket kelas;
 - (3) buku absensi kelas;
 - (4) buku kegiatan belajar mengajar;
 - (5) tata tertib kelas dan sekolah;
 - (6) menyusun statistik bulanan siswa;
 - (7) mengisi daftar nilai siswa;
 - (8) pembuatan catatan khusus tentang siswa;
 - (9) pencacatan mutasi siswa;
 - (10) pengisian raport pendidikan;

(11) pengisian raport;

(12) memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa yang bermasalah bimbingan.

4) Tugas pegawai lainnya

Selain kepala sekolah dan guru, Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II mempunyai staf pegawai yang membantu mengurus pengelolaan sekolah. Secara garis besarnya tugas-tugas staf pegawai itu adalah sebagai berikut.

- a) persuratan membaca, memeriksa dan mengarsifkan surat keluar dan surat masuk serta mencatat dan melakukan pengiriman surat;
- b) perlengkapan: bekerjasama dengan tata usaha dan wakil bidang sarana dan prasarana melaksanakan perencanaan biaya dan pengadaan kebutuhan serta menyimpan, memelihara, menyalurkan kebutuhan sekolah;
- c) instalasi: urusan perpustakaan melaksanakan menyusun perencanaan pengadaan buku dan kepala TU bekerjasama guru, menyusun tata usaha pengelolaan perpustakaan oleh kepala TU.

2. Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran yang dalam realitas edukatif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, sosial, ekonomi, intelegensi, minat, semangat dan motivasi dalam belajar. Keadaan siswa yang demikian harus mendapat perhatian oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan pengajaran, sehingga materi,

metode, media dan fasilitas yang dipergunakan sejalan dengan keadaan siswa. Untuk mengetahui keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Keadaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang
Tahun Pelajaran 2016-2017

Kelas	Sub Kelas	Jumlah siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5
Kelas I	A	17	15	32 Siswa
	B	14	17	31 Siswa
	C	17	14	31 Siswa
	D	13	12	25 Siswa
	E	20	13	33 Siswa
	F	18	16	34 Siswa
Jumlah		99	87	186 siswa
Kelas II	A	19	26	45 Siswa
	B	23	20	43 Siswa
	C	17	21	38 Siswa
	D	16	23	39 Siswa
	E	17	16	33 Siswa
Jumlah		92	106	198 siswa
Kelas III	A	20	18	38 Siswa
	B	22	20	42 Siswa

	C	21	21	42 Siswa
	D	21	20	41 Siswa
Jumlah		84	79	163 Siswa
Kelas IV	A	25	17	42 Siswa
	B	20	16	36 Siswa
	C	23	19	42 Siswa
	D	24	17	41 Siswa
Jumlah		92	69	161 Siswa
Kelas V	A	18	16	34 Siswa
	B	17	17	34 Siswa
	C	16	17	33 Siswa
	D	17	18	35 Siswa
Jumlah		68	68	136 siswa
Kelas VI	A	21	17	38 Siswa
	B	21	16	37 Siswa
	C	20	17	37 Siswa
	D	20	17	37 Siswa
Jumlah		82	67	149 siswa
Total Keseluruhan		517	476	993 siswa

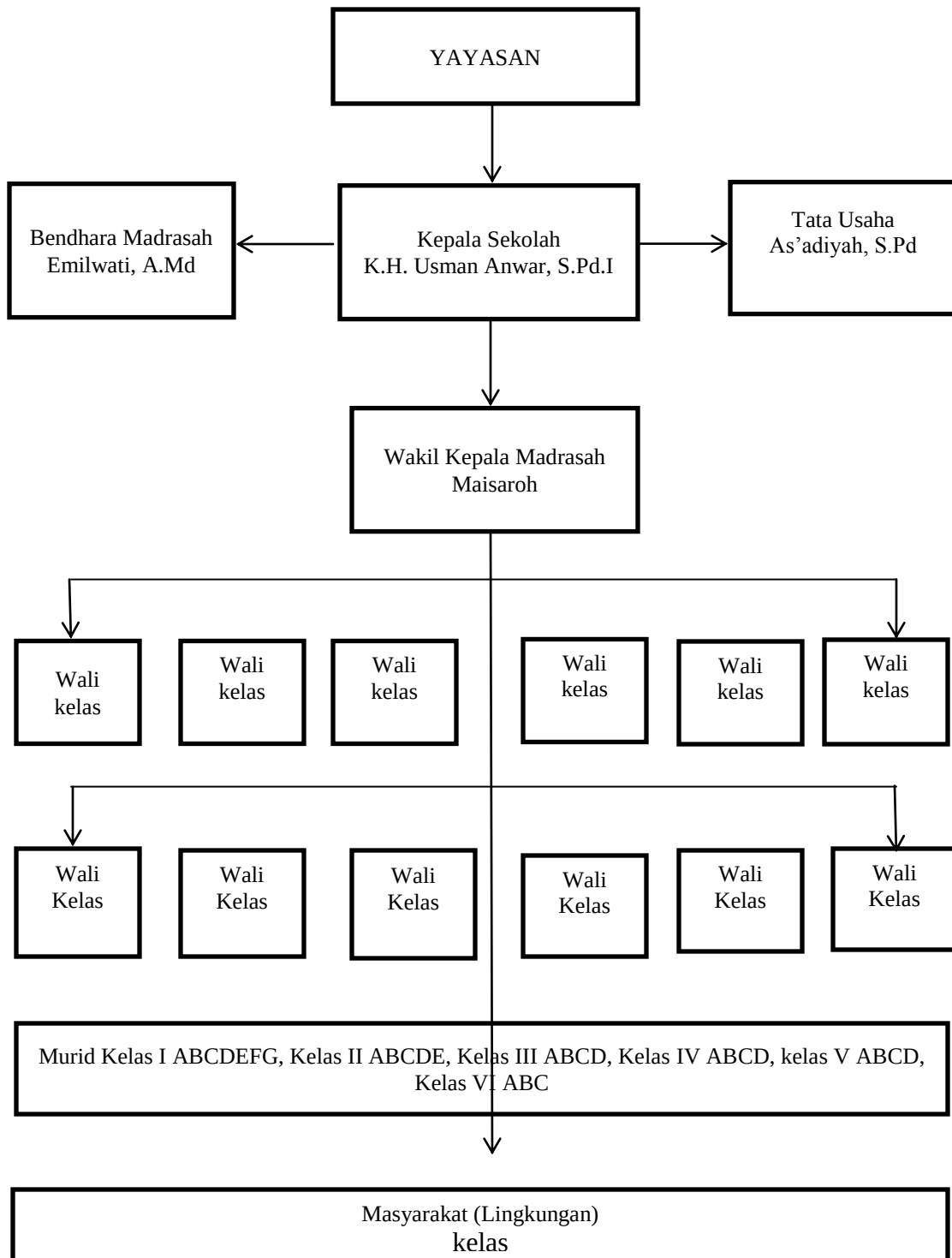
Sumber Data: Dok. Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, 2016/2017

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang baik adalah merupakan hal yang terpenting di dalam sekolah dengan adanya struktur yang baik maka tugas guru dan tanggung jawab di dalam suatu sekolah dapat terlihat dengan jelas. supaya tujuan sekolah dapat tercapai dan terlaksana dengan maksimal maka setiap kegiatan harus dilakukan bersama-sama. Bentuk kerjasama itu tercermin di dalam struktur organisasi sekolah dalam kegiatan proses pendidikan dan pengajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru dan tenaga administrasi serta tata usahanya. Kepala sekolah sebagai pimpinan harus bertanggung jawab penuh terhadap semua unsur organisasi.

Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang dapat di lihat pada gambar sebagai berikut.

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang



D. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang terlaksana pada pagi hari dan siang hari. Pada pagi hari yang dimulai sejak pukul 07.30 sampai 12.10 yang diikuti oleh siswa/i dari kelas I,II,V, dan VI. Sedangkan kegiatan belajar mengajar pada siang hari dimulai dari pukul 13.00 sampai 16.40 yang diikuti oleh siswa/i dari kelas III dan IV. Kegiatan belajar mengajar dilakukan selama 35 menit untuk satu jam pelajaran yang terdiri dari enam jam mata pelajaran untuk setiap harinya kecuali hari jum'at yang dilakukan 20 menit untuk satu jam pelajaran dan terdiri dari enam jam mata pelajaran.

Disamping mengikuti KBM di sekolah, siswa juga mengikuti kegiatan yang sifatnya ekstrakurikuler, yakni sebagai berikut.

1. bagi siswa kelas VI mengikuti les pelajaran yang di UAN-kan selepas mengikuti KBM secara rutin;
2. praktek ibadah yang dilaksanakan di musholla Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II;
3. kegiatan pramuka pada hari minggu siang yang dikoordinirkan oleh bapak Mifathul Abidin S.Pd.I;
4. senam pagi setiap hari kecuali hari senin.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

a. Perencanaan Penelitian

Pada bab ini merupakan bab analisis penelitian sekaligus merupakan jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa untuk menganalisis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain *true-experimental* dalam bentuk *posttest-only control group*. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. Sebelum menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*), peneliti melaksanakan kegiatan berikut.

- 1) Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pokok bahasan tentang materi pesawat sederhana. RPP antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disusun secara berbeda, kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*),

sedangkan kelas kontrol tidak menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*).

- 2) Peneliti menyusun lembar tes yang berupa pilihan ganda (*multiple choice*) berjumlah 20 soal. Pada tes ini, peneliti melaksanakan *post-test* untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 3) Peneliti menyusun skor soal yang sesuai dengan jumlah soal yaitu tiap-tiap 1 soal diberi skor 5.

b. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Eksperimen

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei sampai 24 Mei 2017. Hal ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) dan kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfacaion*) atau menggunakan metode konvensional (metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan) kelas V pada mata pelajaran IPA.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA (kelas eksperimen) yang berjumlah 34 siswa dan kelas VD (kelas kontrol) yang berjumlah 35 orang siswa. Proses percobaan di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu 2 kali pertemuan menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment,*

satisfaction) untuk kelas eksperimen dan menggunakan metode konvensional untuk kelas kontrol yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pertemuan ketiga diakhiri melakukan *post-test* baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah disusun oleh peneliti

Adapun langkah-langkah proses belajar IPA kelas V materi pesawat sederhana dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*), yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Apresepsi, Guru bertanya kepada siswa mengenai apakah kalian sering memotong kuku? Kalian memotong kuku dengan apa? dan memberikan motivasi (tahap *assurance*).
- b) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran sesuai dengan materi ajar yang akan dipelajari (tahap *relevance*).

2) Kegiatan inti

- a) Guru menunjukkan gambar pesawat sederhana kepada siswa, kemudian guru meminta siswa untuk mengamatinya.
- b) Setelah siswa mengamati, guru meminta siswa untuk mendeskripsikan gambar tersebut.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang berbagai hal yang ingin siswa ketahui lebih lanjut mengenai materi pesawat sederhana.

- d) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa (tahap *interest*).
 - e) Kemudian, guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal yang telah dipersiapkan secara berkelompok (tahap *assessment*).
 - f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada teman kelompok yang lain maupun guru, bila ada kesulitan dalam diskusinya.
 - g) Kemudian, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusinya. Sedangkan untuk kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan.
- 3) Kegiatan akhir
- a) Guru mengumumkan hasil latihan dan memberikan *reward* kepada kelompok yang dapat menyelesaikan latihan paling cepat dan benar (tahap *satisfaction*).
 - b) Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang baru saja dipelajari.
 - c) Guru memotivasi siswa agar belajar di rumah lebih giat lagi.
 - d) Guru menutup pembelajaran.

Pada pertemuan pertama, guru mulai menjelaskan materi tentang pesawat sederhana lalu guru dan siswa bertanya jawab. Guru memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih giat belajar dan mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, kemudian guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan

memberikan soal kepada setiap kelompok. Siswa mencari jawaban dengan berdiskusi bersama teman kelompoknya masing-masing. Setelah selesai siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi jawaban dari kelompok yang maju. Bagi kelompok yang berhasil menjawab soal dengan benar dan tepat akan diberikan *reward* sebagai penguatan.

Pada pertemuan kedua, guru menjelaskan materi dengan menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) sama seperti pertemuan pertama. Kemudian di akhir pembelajaran guru melakukan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa mengenai pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*).

Pada pertemuan ketiga, peneliti melakukan *post-test* untuk mengetahui keberhasilan siswa pada materi pesawat sederhana setelah menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) yang berisikan soal-soal berupa pilihan ganda (*multiple choice*) sebanyak 20 soal. Pada pelaksanaan di madrasah ada beberapa siswa yang sudah bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang masih belum paham pada saat pengerjaan soal tes sehingga terdapat perbedaan yang diperoleh saat pembelajaran berlangsung dengan tes yang diberikan secara individu.

c. Analisis Data Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung pada saat penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) dilakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Tujuan digunakan observasi ini untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*). Adapun di dalamnya terdapat indikator kegiatan penilaian untuk lembar observasi siswa yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*).

Berikut hasil observasi yang dilakukan oleh observer untuk melihat hasil belajar siswa pada proses pembelajaran kelas V A (kelas eksperimen) di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

Tabel 4.1
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Nama Siswa	Kegiatan				Persentase	Kategori
		1	2	3	4		
1	Aisyah Ramadhani	√	√	√	√	100%	Sangat baik
2	Andinie Meitha Putri	√	√	√	√	100%	Sangat baik
3	Citra Ayu Lestari	√	√	√		75%	Baik
4	Devy Irawan	√	√	√		75%	Baik
5	Fatya Calista	√	√		√	75%	Baik
6	Husnatul Muthia	√	√	√	√	100%	Sangat

							baik
7	Ismatulah	√		√		50%	Cukup
8	Karenina Tresia Putri		√	√		50%	Cukup
9	Kgs. M. Rizki Zubir Al-F,	√	√		√	75%	Baik
10	M. Alfabian Akbar	√	√	√	√	100%	Sangat baik
11	M. Al-Fath Syofwatillah	√		√		50%	Cukup
12	M. Arfabio Saputra	√	√	√		75%	Baik
13	M. Bemby Al-Thariq	√	√	√	√	100%	Sangat baik
14	M. Hudzaifah	√			√	50%	Cukup
15	M. Putra Ramadhan		√	√	√	75%	Baik
16	M. Rafi Athallah	√	√	√	√	100%	Sangat baik
17	M. Rizki Perdana	√	√		√	75%	Baik
18	M. Sholeh	√	√	√		75%	Baik
19	M. Taufiqurrahman	√		√	√	75%	Baik
20	M. Yogi Safutra	√	√	√	√	100%	Sangat baik
21	M. Zaldafa	√	√	√		75%	Baik
22	M.Radith Fahrezi	√	√		√	75%	Baik

23	Miftahul Jannah	√	√		√	75%	Baik
24	Nadine Mirza Ramadhani	√	√	√	√	100%	Sangat baik
25	Nayla Soraya	√	√	√	√	100%	Sangat baik
26	Nicolas Kasasih		√	√	√	75%	Baik
27	Rama Nuzulah	√		√		50%	Cukup
28	Raynold Wijaya	√	√	√		75%	Baik
29	Riyani Fauziah	√		√	√	75%	Baik
30	Salsabila Dwi Maryanda		√	√	√	75%	Baik
31	Septian Ramdani		√	√	√	75%	Baik
32	Yulia Revalina	√	√	√		25%	Kurang
33	Zahra Ramadhani	√	√	√	√	100%	Sangat baik
34	Zubaidah Puspita Sari			√		25%	Kurang

Keterangan:

Sangat kurang = jika siswa tidak mengerjakan tugas
 Kurang = jika siswa mengerjakan satu kegiatan
 Baik = jika siswa mengerjakan dua kegiatan
 Sangat baik = jika siswa mengerjakan semua kegiatan

Tabel 4.2
Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	10	30%
2.	Baik	17	50%
3.	Cukup	5	15%

4.	Kurang	2	5%
5.	Sangat kurang	0	0%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa di atas, maka model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) terhadap hasil belajar siswa dapat dikategorikan sangat baik dengan frekuensi 10 pada taraf presentase signifikan 30%, kategori baik dengan frekuensi 17 pada taraf signifikan 50%, kategori cukup dengan frekuensi pada taraf signifikan 15%, dan kategori kurang dengan frekuensi 2 pada taraf signifikan 5%. Maka, berdasarkan observasi peneliti penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) terhadap hasil belajar siswa dengan taraf signifikan 80% dikategorikan baik/berhasil.

Adapun hasil observasi aktivitas guru terhadap penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) terhadap hasil belajar siswa dikategorikan baik dilihat dari kolom ceklist aktivitas guru sebagai berikut.

Tabel 4.3
Lembar Observasi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran *ARIAS*
(*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)

No.	Unsur yang Diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	√	
2.	Guru memotivasi siswa	√	
3.	Guru menjelaskan materi menggunakan model pembelajaran <i>ARIAS</i> (<i>assurance, relevance, interest,</i>		

	<i>assessment, satisfaction</i>). Prosedur menggunakan model pembelajaran <i>ARIAS</i> (<i>assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction</i>) adalah sebagai berikut: 1. Guru mengaitkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. (tahap <i>assurance</i>) 2. menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran sesuai dengan materi ajar yang akan dipelajari. (tahap <i>relevance</i>). 3. Guru menunjukkan gambar pesawat sederhana kepada siswa, kemudian guru meminta siswa untuk mengamatinya. 4. Setelah siswa mengamati, guru meminta siswa untuk mendeskripsikan gambar tersebut. 5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang berbagai hal yang ingin siswa ketahui lebih lanjut mengenai pesawat sederhana. 6. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa (tahap <i>interest</i>). 7. Kemudian guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal yang telah dipersiapkan secara berkelompok. (tahap <i>assessment</i>). 8. Kemudian guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusinya. Sedangkan untuk kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan. 9. Guru mengumumkan hasil latihan dan memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang dapat menyelesaikan latihan paling cepat dan benar (tahap <i>satisfaction</i>).	√ √ √ √ √ √ √ √	
4.	Pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah	√	

	yang logis.		
5.	Kesimpulan	√	

Berdasarkan tabel lembar observasi aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) pada mata pelajaran IPA yang semuanya terlaksana dengan baik.

d. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Kontrol

Pada pertemuan pertama, peneliti mengajak siswa untuk mendengarkan penjelasan materi pesawat sederhana. Peneliti meminta siswa untuk memahami apa itu pesawat sederhana. Lalu pada akhir jam pembelajaran siswa dilatih untuk mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan peneliti menambahkan kesimpulan dari pemaparan siswa.

Pada pertemuan kedua, peneliti mengajak siswa untuk mendengarkan dan memahami materi pesawat sederhana. Lalu peneliti mengadakan tanya jawab kepada siswa untuk mengingat kembali materi secara keseluruhan yang telah dipelajari.

Pada pertemuan ketiga, peneliti melakukan *posttest* kepada siswa kelas V D (kelas kontrol) untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana yang tidak menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*). Tes yang diberikan adalah tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

a. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dengan Menerapkan Model Pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)

Hasil belajar siswa kelas eksperimen/kelas yang menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) pada mata pelajaran IPA, maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut.

1) Melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi

95	80	85	85	80	80
90	75	90	60	60	65
65	70	70	70	85	75
70	70	65	65	65	60
75	75	85	85	85	80
80	85	85	80	75	

Dari data hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) pada mata pelajaran IPA tersebut, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi di bawah ini.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen yang Menerapkan Model Pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)

No.	Nilai Tes	Frekuensi
1	95	1
2	90	2
3	85	8

4	80	7
5	75	5
6	70	4
7	65	4
8	60	2
9	55	1
Jumlah		34

Dari data di atas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih yang disiapkan dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen untuk
Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No.	Skor	F	X	x'	fx'	x' ²	fx' ²
1	91-95	1	93	+2	+2	4	4
2	86-90	2	88	+1	+2	1	2
3	81-85	8	(83) M'	0	0	0	0
4	76-80	7	78	-1	-7	1	7
5	71-75	5	73	-2	-10	4	20
6	66-70	4	68	-3	-12	9	36
7	61-65	4	63	-4	-16	16	64
8	56-60	2	58	-5	-5	25	25
9	51-55	1	53	-6	-6	36	36
Total		N = 34	-	-	$\Sigma fx' = -52$	-	$\Sigma fx'^2 = 194$

Dari tabel di atas diketahui : $\Sigma fx' = -52$, $\Sigma fx'^2 = 194$, dan $N = 34$. Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata atau Mean Variabel X (hasil belajar kelas eksperimen).

a) Mencari Mean Variabel X

$$M_1 = M' + i \left(\frac{\Sigma fx'}{N} \right)$$

$$M_1 = 83 + 5 \left(\frac{-52}{34} \right)$$

$$M_1 = 83 + 5 (-1,529)$$

$$M_1 = 83 + (-7,645)$$

$$M_1 = 75,355 \text{ dibulatkan menjadi } 75$$

b) Mencari deviasi standar variabel X

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\Sigma fx'^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fx'}{N} \right)^2}$$

$$SD_1 = 5 \sqrt{\frac{194}{34} - \left(\frac{-52}{34} \right)^2}$$

$$SD_1 = 5 \sqrt{5,706 - (-1,529)^2}$$

$$SD_1 = 5 \sqrt{5,706 - 2,338}$$

$$SD_1 = 5 \sqrt{3,368}$$

$$SD_1 = 5 \times 1,835$$

$$SD_1 = 9,175 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

- c) Mengelompokkan hasil belajar siswa ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah (TSR)

$M + 1 \text{ SD ke atas} \longrightarrow = \text{Tinggi}$

$M - 1 \text{ SD s/d } M + 1 \text{ SD} \longrightarrow = \text{Sedang}$

$M - 1 \text{ SD ke bawah} \longrightarrow = \text{Rendah}$

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan di bawah ini:

$75 + 1 (9) = 84 \text{ ke atas} \longrightarrow$ Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) (kelompok eksperimen) dikategori nilai tinggi.

$65 \text{ s/d } 83 \longrightarrow$ Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) (kelompok eksperimen) dikategori nilai sedang.

$75 - 1 (9) = 64 \text{ ke bawah} \longrightarrow$ Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) (kelompok eksperimen) dikategori nilai rendah.

satisfaction) (kelompok eksperimen) dikategori nilai rendah.

Untuk hasil perhitungan nilai siswa pada skala di atas, jika dibuat ke dalam bentuk persentase adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6
Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen yang Menerapkan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

No.	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase $P = \frac{f}{N} \times 100 \%$
1	Tinggi	11	32 %
2	Sedang	20	59 %
3	Rendah	3	9 %
Jumlah		N= 34	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui hasil belajar siswa kelas eksperimen/kelas yang menerapkan model pembelajaran ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) dengan kategori nilai tinggi ada 11 orang siswa (32%), nilai sedang ada 20 orang siswa (59%), dan nilai rendah ada 3 orang siswa (9%).

b. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang tidak Menerapkan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*).

Hasil belajar siswa kelas kontrol/kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) mata pelajaran IPA, maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

1) Melakukan penskoran kedalam tabel distribusi

85	75	55	70	55	75	55
70	70	70	75	75	65	65
65	65	65	70	70	75	75
60	65	70	70	70	65	55
70	80	70	65	65	65	55

Dari data hasil belajar kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) pada mata pelajaran IPA tersebut, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi di bawah ini.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol yang tidak Menerapkan Model Pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

No.	Nilai Tes	Frekuensi
1	95	-
2	90	-
3	85	1
4	80	1

5	75	6
6	70	11
7	65	10
8	60	1
9	55	5
Jumlah		35

Dari data di atas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih dahulu yang disiapkan dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas kontrol untuk Memperoleh
Mean dan Standar Deviasi

No.	Skor	F	Y	y'	fy'	y' ²	fy' ²
1	91-95	-	93	+5	0	25	0
2	86-90	-	88	+4	0	16	0
3	81-85	1	83	+3	+3	9	9
4	76-80	1	78	+2	+2	4	4
5	71-75	6	73	+1	+6	1	6
6	66-70	11	(68) M'	0	0	0	0
7	61-65	10	63	-1	-10	1	10
8	56-60	1	58	-2	-2	4	4
9	51-55	5	53	-3	-15	9	45
Total		N= 35	-	-	$\Sigma fy' = -16$		$\Sigma fy'^2 = 78$

Dari tabel diatas diketahui : $\Sigma fy'^2 = 78$, $\Sigma fy' = -16$, dan $N = 35$. Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata-mean variabel Y (hasil belajar kelas kontrol).

a) Mencari Mean Variabel Y

$$M_1 = M' + i \left(\frac{\Sigma fy'}{N} \right)$$

$$M_1 = 68 + 5 \left(\frac{-16}{35} \right)$$

$$M_1 = 68 + 5 (-0,457)$$

$$M_1 = 68 + (-2,285)$$

$$M_1 = 65,715 \text{ dibulatkan menjadi } 66$$

b) Mencari deviasi standar variabel Y

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\Sigma fy'^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fy'}{N} \right)^2}$$

$$SD_1 = 5 \sqrt{\frac{78}{35} - \left(\frac{-16}{35} \right)^2}$$

$$SD_1 = 5 \sqrt{2,229 - (-0,457)^2}$$

$$SD_1 = 5 \sqrt{2,229 - 0,209}$$

$$SD_1 = 5 \sqrt{2,02}$$

$$SD_1 = 5 \times 1,421$$

$$SD_1 = 7,105 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

c) Mengelompokkan hasil belajar siswa ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah (TSR)

<u>M+ 1 SD ke atas</u> →	= Tinggi
<u>M – 1 SD s/d M + 1 SD</u> →	= Sedang
<u>M – 1 (SD) ke bawah</u> →	= Rendah

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan di bawah ini:

<u>66 + 1 (7) = 73 ke atas</u> →	Perkembangan hasil belajar siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran <i>ARIAS</i> (<i>assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction</i>) (kelompok kontrol) dikategori nilai tinggi.
<u>65 s/d 72</u> →	Perkembangan hasil belajar siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran <i>ARIAS</i> (<i>assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction</i>) (kelompok kontrol) dikategori nilai sedang.
<u>66 – 1 (7) = 59 ke bawah</u> →	Perkembangan hasil belajar siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran <i>ARIAS</i> (<i>assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction</i>) (kelompok kontrol) dikategori nilai rendah.

Untuk hasil perhitungan nilai siswa pada skala di atas, jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9
Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang tidak Menerapkan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

No.	Hasil Belajar Siswa Materi Pesawat Sederhana	Frekuensi	Persentase $P = \frac{f}{N} \times 100 \%$
1	Tinggi	8	23 %
2	Sedang	21	60 %
3	Rendah	6	17 %
Jumlah		N= 35	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa hasil belajar siswa kelas kontrol/kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) dengan kategori nilai tinggi ada 8 orang siswa (23%), nilai sedang ada 21 orang siswa (60%), dan nilai rendah ada 6 orang siswa (1%).

Dari data hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas eksperimen/kelas yang menerapkan model pembelajaran ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) dan kelas kontrol kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) di atas, dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan mean antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Mean yang diperoleh kelas eksperimen adalah 75 sedangkan mean yang diperoleh kelas kontrol adalah 66.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Dari hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah di jelaskan di atas sebelumnya bahwa terdapat perbedaan mean antara keduanya. Dalam hal ini, untuk menindaklanjuti pengaruh hasil belajar tersebut digunakan rumus tes t.

Penggunaan tes t pada penelitian ini mengasumsikan Hipotesis Nihil (H_0) yang menyatakan bahwa “tidak ada perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang”.

Apabila nilai t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} , maka Hipotesis Nihil (H_0) yang diajukan ditolak sedangkan jika nilai t_0 lebih kecil dari pada t_{tabel} maka Hipotesis Nihil (H_0) yang diajukan diterima. Untuk menguji hipotesis diatas, peneliti menggunakan tes dengan bentuk sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE\ M_1 - M_2}$$

Dalam hubungan ini sejumlah 67 siswa Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang kelas V A dan V D yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol yang

diterapkan sebagai sampel penelitian telah berhasil dihimpun data berupa nilai yang melambangkan hasil belajar siswa antara yang menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) dengan yang tidak menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) sebagaimana tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Belajar Siswa *Posttest* Kelas Eksperimen yang Menerapkan Model Pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)

No.	Nama Siswa Kelas Eksperimen (X)	Skor
1	Aisyah Ramadhani	85
2	Andinie Meitha Putri	90
3	Citra Ayu Lestari	80
4	Devy Irawan	80
5	Fatya Calista	70
6	Husnatul Muthia	95
7	Ismatulah	65
8	Karenina Tresia Putri	65
9	Kgs. M. Rizki Zubir Al-Farizi	80
10	M. Alfabian Akbar	90
11	M. Al-Fath Syofwatillah	65
12	M. Arfabio Saputra	75
13	M. Bemby Al-Thariq	85
14	M. Hudzaifah	60

15	M. Putra Ramadhan	70
16	M. Rafi Athallah	85
17	M. Rizki Perdana	80
18	M. Sholeh	70
19	M. Taufiqurrahman	75
20	M. Yogi Safutra	85
21	M. Zaldaifa	80
22	M.Radith Fahrezi	85
23	Miftahul Jannah	75
24	Nadine Mirza Ramadhani	85
25	Nayla Soraya	85
26	Nicolas Kasasih	80
27	Rama Nuzulah	65
28	Raynold Wijaya	70
29	Riyani Fauziah	75
30	Salsabila Dwi Maryanda	75
31	Septian Ramdani	80
32	Yulia Revalina	60
33	Zahra Ramadhani	85
34	Zubaidah Puspita Sari	55
35	—	—

Tabel 4.11
Hasil Belajar Siswa *Posttest* Kelas kontrol yang tidak Menerapkan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)

No.	Nama Siswa Kelas Kontrol (Y)	Skor
1	Anastasya Salsabibla	75
2	Amanda Destriana	65
3	Arjuna	75
4	Aulia Nafalija Pratama	55
5	Akbar Davano	65
6	Chelsea Chika	75
7	Casandra Al Fareza	55
8	Erin Julianti	75
9	Hafifah	55
10	Khairunnissa	65
11	Kholfi Eka Syahputra	55
12	Latifa Dika	65
13	M. Jandri	75
14	M. Sulthan Khaidar	70
15	M. Aditia Anjasmara	55
16	M. Aldi Fajar R.	60
17	M. Wildan Aziz	75
18	M. Aldi	65
19	M. Habibi	70

20	M. Agus Salim	70
21	M. Dwi Ibrahim	65
22	M. Ilwan Husein	70
23	Nur Aisyah Fara Diva	65
24	Natirah Rayani	65
25	Peony Taranisa	70
26	Revan Pradona	65
27	Restu Gusti R.	70
28	Rifat Rechilya	65
29	Robiatul Adawiyah	80
30	Sarah Rahmawati	70
31	Siti Raya Soraya	70
32	Suci Fitri Andani	70
33	Tiara Aurelia	85
34	Ranruwandih	70
35	Wulan Novianti	70

Setelah mendapatkan data nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya mencari perbandingan hasil belajar siswa kelas V yang menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) dan yang tidak menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment,*

satisfaction) pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang dengan langkah yang perlu ditempuh dalam memperoleh harga t sebagai berikut:

Tabel 4.12
Perhitungan untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No.	Skor Siswa		X (X-M _x)	Y (Y-M _y)	x ²	y ²
	X	Y				
1.	85	75	10,382	9,286	107,786	86,230
2.	90	65	15,382	-0,714	236,606	0,510
3.	80	75	5,382	9,286	28,967	86,230
4.	80	55	5,382	-10,714	28,967	114,790
5.	70	65	-4,618	-0,714	21,326	0,510
6.	95	75	20,382	9,286	415,426	86,230
7.	65	55	-9,618	-10,714	92,506	114,790
8.	65	75	-9,618	9,286	92,506	86,230
9.	80	55	5,382	-10,714	28,967	114,790
10.	90	65	15,382	-0,714	236,606	0,510
11.	65	55	-9,618	-10,714	92,506	114,790
12.	75	65	0,382	-0,714	0,146	0,510
13.	85	75	10,382	9,286	107,786	86,230
14.	60	70	-14,618	4,286	213,686	18,370
15.	70	55	-4,618	-10,714	21,326	114,790
16.	85	60	10,382	-5,714	107,786	32,650
17.	80	75	5,382	9,286	28,967	86,230

18.	70	65	-4,618	-0,714	21,326	0,510
19.	75	70	0,382	4,286	0,146	18,370
20.	85	70	10,382	4,286	107,786	18,370
21.	80	65	5,382	-0,714	28,967	0,510
22.	85	70	10,382	4,286	107,786	18,370
23.	75	65	0,382	-0,714	0,146	0,510
24.	85	65	10,382	-0,714	107,786	0,510
25.	85	70	10,382	4,286	107,786	18,370
26.	80	65	5,382	-0,714	28,967	0,510
27.	65	70	-9,618	4,286	92,506	18,370
28.	70	65	-4,618	-0,714	21,326	0,510
29.	75	80	0,382	14,286	0,146	204,090
30.	75	70	0,382	4,286	0,146	18,370
31.	80	70	5,382	4,286	28,967	18,370
32.	60	70	- 14,168	4,286	213,686	18,370
33.	85	85	10,382	19,286	107,786	371,950
34.	55	70	- 19,618	4,286	384.866	18,370
35.	-	70	-	4,286	-	18,370
$\Sigma X = 2537$		$\Sigma Y = 2370$	-	-	$\Sigma x^2 = 2837$	$\Sigma y^2 = 1907$

Setelah mendapatkan data nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya melakukan perhitungan untuk memperoleh Mean dan Standar Deviasi yaitu sebagai berikut.

- a. Mencari Mean Variabel X, dengan rumus:

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum x}{N_1} = \frac{2537}{34} = 74,618 \text{ dibulatkan menjadi } 75$$

- b. Mencari Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum y}{N_2} = \frac{2370}{35} = 67,714 \text{ dibulatkan menjadi } 68$$

- c. Mencari Deviasi Standar Variabel X, dengan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} = \sqrt{\frac{2837}{34}} = \sqrt{83,441} = 9,135 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

- d. Mencari Deviasi Standar Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}} = \sqrt{\frac{1907}{35}} = \sqrt{54,486} = 7,381 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

- e. Mencari *Standar Error* Mean Variabel X, dengan rumus:

$$SD_{Mx} \text{ atau } SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} = \frac{9}{\sqrt{34-1}} = \frac{9}{\sqrt{33}} = \frac{9}{5,745} = 1,56$$

- f. Mencari *Standar Error* Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_{My} \text{ atau } SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} = \frac{7}{\sqrt{35-1}} = \frac{7}{\sqrt{34}} = \frac{7}{5,831} = 1,20$$

- g. Mencari *Standar Error* perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M1} - M_2 = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M1}^2}$$

$$SE_{M1} - M_2 = \sqrt{(1,56)^2 + (1,20)^2}$$

$$SE_{M1} - M_2 = \sqrt{2,43 + 1,44}$$

$$SE_{M1} - M_2 = \sqrt{3,87}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = 1,96$$

h. Mencari t_0 , dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$t_0 = \frac{75 - 68}{1,96}$$

$$t_0 = \frac{7}{1,96}$$

$$t_0 = 3,57$$

i. Memberikan interpretasi terhadap t_0 :

1) Merumuskan hipotesis alternatif (H_a)

Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

2) Merumuskan hipotesis nihil (H_0)

Bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

j. Menguji kebenaran/kepalsuan

Setelah mendapatkan harga t_0 maka langkah selanjutnya adalah memberikan inteprestasi terhadap t_0 : $df = (N1 + N2) - 2 = (34+35) - 2 = 67$.

Dengan df sebesar 67 dikonsultasikan dengan tabel nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifiknsi 1%. Ternyata dengan df sebesar 67 tersebut tidak dijumpai dalam tabel nilai “t”, jadi kita pergunakan df yang terdekat, yatu df sebesar 70. Dengan df sebesar 70 itu, diperoleh harga kritik “t” pada tabel t_t sebesar sebagai berikut:

pada taraf signifikansi 5% t_{tabel} atau $t_t = 2,00$

pada taraf signifikansi 1% t_{tabel} atau $t_t = 2,65$.

Karena t_0 telah diperoleh sebesar 3,57, sedangkan $t_t = 2,00$ dan 2,65, maka t_0 adalah lebih besar daripada t_t , baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% dengan rincian:

$$2,00 < 3,57 > 2,65$$

Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang tidak diterima/ditolak, adapun hipotesis alternatifnya (H_a) diterima. Dapat dilihat dari hasil uji “t” hitung,

yang besarnya diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 3,57$). Adapun besarnya t yang tercantum pada t_{tabel} ($t_{t_{ts-5\%}} = 2,00$ dan $t_{t_{ts-1\%}} = 2,65$).

Maka dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V A (kelas eksperimen) yang menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) yaitu dengan memperoleh nilai rata-rata 75, tergolong tinggi ada 11 orang siswa dengan persentase (32%), nilai sedang ada 20 orang siswa dengan persentase (59%), dan nilai rendah ada 3 orang siswa dengan persentase (9%).

Sedangkan hasil belajar siswa kelas V D (kelas kontrol) yang tidak menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) yaitu memperoleh nilai rata-rata 66, tergolong tinggi ada 8 orang siswa dengan persentase (23%), nilai sedang ada 21 orang siswa dengan persentase (60%), dan nilai rendah ada 6 orang siswa dengan persentase (1%).

Jadi, mean yang diperoleh kelas eksperimen adalah sebesar 75, sedangkan mean yang diperoleh kelas kontrol adalah sebesar 66, hal ini menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan mean yang diperoleh antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

B. Pembahasan

Menurut Muhammat Rahman dan Sofan Amri, model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) adalah model pembelajaran yang berusaha untuk menanamkan rasa yakin atau percaya pada peserta didik, berusaha menarik, dan memelihara minat atau perhatian peserta didik serta diadakan evaluasi dan pada akhirnya menumbuhkan rasa bangga pada peserta didik dengan memberikan penguatan.⁹³

Berdasarkan hasil analisis nilai tes hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas VA dan VD, semester genap Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang tahun ajaran 2016/2017 yang telah dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Pembelajaran model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) yang telah dilakukan dapat memberikan rasa percaya diri, memiliki minat/perhatian terhadap pembelajaran dan memiliki motivasi untuk terus belajar. Hasil belajar yang lebih baik didapatkan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*), hal ini dapat dilihat dari hasil posttest yang dilakukan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

⁹³ Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Model...*, hlm. 2

Berdasarkan hasil perhitungan posttest kelompok eksperimen dan posttest kelas kontrol, disimpulkan ada perbedaan yang signifikan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) terhadap hasil belajar. Setelah dilakukan proses pembelajaran, nilai rata-rata posttest hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen adalah 75 dan nilai rata-rata posttest hasil belajar kelompok kontrol adalah 66.

Perbedaan peningkatan itu disebabkan oleh proses pembelajaran yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar lebih tinggi daripada kelas kontrol, karena kelas eksperimen menerima pembelajaran dengan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*).

Kelas kontrol tidak mengalami peningkatan hasil belajar yang tinggi seperti kelas eksperimen karena kelas kontrol menerima kegiatan pembelajaran yang sama dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru dengan sedikit tanya jawab secara konvensional kemudian dilanjutkan dengan pemberian penugasan untuk mengerjakan soal. Pembelajaran yang demikian akan membatasi potensi siswa untuk berkembang karena proses belajar masih didominasi oleh guru.

Hasil analisis dengan menggunakan t-test menunjukkan ada perbedaan yang signifikan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata

untuk hasil belajar dilihat dari nilai harian semester 1 kelas eksperimen awalnya adalah 57 meningkat menjadi 75 (*posttest*) yaitu dengan peningkatan sebesar 18. Nilai rata-rata untuk hasil belajar siswa dilihat dari nilai harian semester 1 kelas kontrol awalnya adalah 56 meningkat menjadi 66 (*posttest*) yaitu dengan peningkatan sebesar 10. hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji t yaitu: perhitungan ($t_o = 3,57$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t\ ts-5\%} = 2,00$ dan $t_{t\ ts-1\%} = 2,65$), maka diketahui bahwa t_o lebih besar dari pada t; yaitu $2,00 < 3,57 > 2,65$. Jadi, karena t_o lebih besar dari pada t_t , hipotesis nihil (H_o) ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) dan kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar siswa meningkat sangat signifikan pada kelas eksperimen yang diterapkannya model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*). Hasil belajar siswa pada kelas kontrol juga meningkat namun tidak terlalu signifikan seperti kelas eksperimen. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) pada proses pembelajaran sangat berpengaruh bagi peningkatan hasil belajar siswa.

Telah kita ketahui bahwasannya salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

Menurut Suryabrata, yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran).⁹⁴ Jadi, berdasarkan teori yang ada bahwa hasil belajar itu bisa dipengaruhi oleh

faktor-faktor eksternalnya, salah satunya adalah model atau metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu kita sebagai pendidik harus sebisa mungkin memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, jenjang/tingkatan kemampuan siswa, dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan selain peneliti sebelumnya, bahwa model pembelajaran ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar, yaitu salah satu penelitian tersebut adalah oleh Rofiqoh Ilma Aulia Najib dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Pada Materi Pokok Alat Optik terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VIII SMPN 18 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*”.⁹⁵

Penelitian ini memiliki hasil Uji-t pada nilai *post-test* peserta didik diperoleh $t_{hitung} = 1,7771$. Berdasarkan signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 62$ diperoleh t_{tabel} atau t

⁹⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 27

⁹⁵ Rofiqoh Ilma Aulia Najib, “*Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Pada Materi Pokok Alat Optik terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VIII SMPN 18 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*”, Skripsi Pendidikan Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2014 (Online)

$(0,95)(62) = 1,668$. Dari hasil penelitian didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan kata lain hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Dari semua uraian yang telah disampaikan, telah diketahui bahwa model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) memberikan pengaruh yang positif daripada penerapan metode pembelajaran konvensional, karena pada pelaksanaan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*), siswa dituntut untuk memiliki rasa percaya diri, memiliki minat/perhatian dalam proses pembelajaran, merasa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Alangkah baiknya jika guru menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) kepada siswa, maka secara tidak langsung bisa membuat rasa percaya diri siswa dalam mengutarakan pendapatnya, materi pembelajaran berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa memiliki minat/perhatian dalam proses pembelajaran, dan diadakannya evaluasi untuk melihat sejauh mana tingkat kefahaman siswa pada pembelajaran serta diberikan penghargaan kepada siswa yang bisa menjawab soal dengan baik dan tepat baik secara verbal maupun nonverbal, sehingga siswa merasa ingin selalu melakukan yang terbaik, dan bagi siswa yang belum mendapatkannya siswa tersebut merasa termotivasi untuk melakukan yang terbaik pula.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang berhasil diterapkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis aktivitas siswa dan hasil aktivitas guru, dimana semua aktivitas siswa tergolong baik dilihat dan semua aktivitas guru semuanya terlaksanakan dengan baik.
2. Analisis hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*), dari data hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata 75, tergolong tinggi ada 11 orang siswa dengan persentase (32%), nilai sedang ada 20 orang siswa dengan persentase (59%), dan nilai rendah ada 3 orang siswa dengan persentase (9%). Adapun nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol adalah 66, dengan rincian tergolong tinggi ada 8 orang

siswa dengan persentase (23%), nilai sedang ada 21 orang siswa dengan persentase (60%), dan nilai rendah ada 6 orang siswa dengan persentase (1%).

3. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA, hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji t yaitu: perhitungan ($t_0 = 3,57$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t\ 5\%} = 2,00$ dan $t_{t\ 1\%} = 2,65$), maka diketahui bahwa t_0 lebih besar dari pada t; yaitu $2,00 < 3,57 > 2,65$. Jadi, karena t_0 lebih besar dari pada t , hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) dan kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

B. Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Secara Teoritis
 - a. Dalam proses penelitian ini, hendaknya dilakukan dalam kurun waktu yang sedikit lebih lama selama 6 hari, lebih terlihat jelas peningkatan hasil

belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*). Dalam penelitian ini, peneliti menghabiskan waktu cuma 3 hari, hal itu dikarenakan adanya libur menjelang puasa 1438 H dan setelah itu sekolah tersebut mengadakan ujian semester.

- b. Dalam proses penelitian ini, hendaknya satu kali pertemuannya menggunakan waktu 2x35 menit supaya lebih leluasa si peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan waktu 1x35 menit sesuai dengan ketentuan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.
- c. Mengacu pada keseluruhannya bahwa dalam penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan seperti peneliti terkadang merasa kurang menguasai pembelajaran dikelas, dikarenakan siswanya dalam satu kelas melebihi dari 30 siswa, dan keterbatasan ilmu dan pengalaman si peneliti itu sendiri sehingga suasana dalam kelas terkesan ribut. Media papan tulis yang masih menggunakan kapur untuk menulisnya, serta ada beberapa siswa yang malah fokus pada mata pelajaran lain untuk mengisi pekerjaan rumah, sehingga siswa kurang fokus pada saat peneliti melakukan penelitian.

2. Secara Praktis

- a. Hendaknya kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan

perkembangan zaman dengan memanfaatkan kemajuan zaman, sarana prasarana di lingkungan sekitar dan informasi dari teman sejawat agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar, bermakna, dan menyenangkan.

- b. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya selalu menggunakan metode ataupun model pembelajaran yang menarik dan dapat melibatkan siswa itu sendiri secara aktif, supaya dapat melatih siswa untuk menyelesaikan suatu masalah. Oleh karena itu, sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran *ARIAS* dalam pelaksanaan pembelajaran karena model ini, dapat menanamkan rasa yakin dan percaya diri pada siswa, berusaha menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa dan termotivasi untuk berkompetisi dengan baik antar para siswa karena diadakan penguatan atau penghargaan secara verbal maupun non verbal yang akan berdampak pada proses pembelajaran tentunya pada hasil belajar siswa tersebut.
- c. Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan dapat menguasai materi pembelajaran dan kelas tersebut, begitu pula dalam pembelajaran IPA. guru seharusnya menguasai materi supaya tercipta kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran IPA sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. 2010. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.
- Amri, Sofan dan Muhammat Rahman. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Anggraini, Rini. 2016. “Pengaruh Penerapan Media Gambar Fotografi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang”, JIP: Jurnal Ilmiah PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, Vol: 2 No: 1 Tahun (Online)
- Anjarsari, Gyofeni. 2015. *Penerapan Model ARIAS (Assurance-Relevance-Interest-Assessment- Satisfaction) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Daur Air*”, Jurnal PGSD FIP Universitas Pendidikan Indonesia Vol.- No.-, (Online)
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 15. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asihwidi. 2014 . *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta : BumiAksara
- Asy'ari, Muslichach. 2011. *Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Indeks
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: BSNP
- Budiono. *Kamus Ilmiah Populer Internasional*. Surabaya: Karya Harapan.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Depdikbud RI. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodelogi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harto, Kasinyo. 2012. *Desain Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press
- Jamiah, Yulis. 2008. *Peningkatan Kualitas Hasil dan Proses Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran ARIAS pada Mahasiswa S-1 PGSD*, Jurnal Cakrawala Kependidikan PMIPAFKIP Intan Pontianak Vol.6 No.2, (Online)
- Juniartini, A. Komang. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri 3BanjarJawa*”, jurnal PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia t.vol. (Online)
- Khoirunnisaa. 2017. “*Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment Dan Satisfaction) terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Campang RayaBandar Lampung TP. 2016/2017*”, Skripsi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, (Online)
- Kunandar. 2013. *Penelitian Autentik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Mudjiono, dan Dimyanti. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Najib, Rofiqoh Ilma Aulia. 2014. “*Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Pada Materi Pokok Alat Optik terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VIII SMPN 18 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*”, Skripsi Pendidikan Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, (Online)
- Parsaoran dkk, Siahaan. 2010. “*Penerapan Model ARIAS (Assurance, Relevance,Interest, Assesment and Satisfaction) dalam Pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi*”, Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK), Vol: 3 No. 2, hlm. 23-27, (Online)
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: PPPLPTK

- Puji, Siwi. 2015. *Pengaruh kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika*, Jurnal Formatif Universitas Indraprasta PGRI, ISSN: 2088-351X, Vol. 5 No. 1, hlm. : 68-75 (Online)
- Purwanti, Lia. 2014. “*Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournamen (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Mi Quarniah 8 Palembang*“, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Palembang: Kepustakaan UIN Raden Patah Palembang,).t.d
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahman, Nazarudin. 2009. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Rahmawati, Heni. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Al-Hikmah Purwododi OKU Timur*”, Skripsi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah, Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah,). hlm. xii, t.d.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Santi, Triana Kartika. 2009. *Model Pembelajaran ARIAS untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Anatomi Tumbuhan*, Jurnal Ilmiah PROGRESSIF FKIP UNTAG Vol.6 No.17, (Online)
- Santoso, Ananda. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Cet. -, Surabaya: Pustaka Dua
- Slameto. 2014. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sopah, Djmaah. 2007. *Model Pembelajaran ARIAS*. Jurnal Pendidikan IKIP Vol. 2 No. 3, Jakarta
- Sthyawati, Prahesti. 2013. “*Penerapan Model Pembelajaran ARIAS untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa*”, Skripsi Pendidikan Matematika FITK (Jakarta : Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, t.d (Online)

- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. 5. Jakarta: Alfabeta.
- Sulistiyorini, S & Supartono, *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hlm. 39
- Supardi, 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar & Praktiknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 1982. *Psikologi Pendidikan: Materi Pendidikan Program Bimbingan Konseling Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Depdikbud
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Syarifudin, Tatang. 2009. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- Tim Penyusun,. 2016. *Buku Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Palembang: Noer Fikri
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Umrah, Siti Mahmudah. 2013. *Efektifitas Model ARIAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kelas X MA Miftahussalam Demak*, Semarang : UIN Wali Songo, (Online)
- Yasa, Adnya. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Berbantu Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD 2 Kuta*, Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol.2 No.1, (Online)

Lampiran i Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil sejarah dan letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang
 - a. Sejarah geografis Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang
 - b. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang
 - c. Visi dan misi serta tujuan Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang
 - d. Keadaan sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang
2. Keadaan kepala sekolah dan wakilnya, guru, dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang
 - a. Keadaan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang
 - b. Pelaksanaan tugas guru Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang
 - c. Jumlah guru Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang
 - d. Jumlah kelas dan siswa dalam setiap kelas di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang
3. Kegiatan belajar-mengajar Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang
 - a. Kegiatan formal
 - b. Kegiatan ekstrakurikuler

Lampiran ii Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk

Wawancara ditunjukkan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

B. Identitas

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Status/jabatan :
5. Tanggal wawancara :

C. Materi wawancara

1. Bagaimana proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang?
2. Bagaimana kegiatan belajar-mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang?
3. Apakah setiap tahunnya peminat masuk di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang?
4. Apa usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang?

**Lampiran iii Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan
Alam**

PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk

Wawancara ditunjukkan kepada Guru Mata Pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam

B. Identitas

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Status/jabatan :
5. Tanggal wawancara :

C. Materi wawancara

1. Metode pembelajaran apa yang ibu emil gunakan dalam mengajar pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang?
2. Apakah kondisi kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang?
3. Apakah pernah diterapkan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) ini pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang?

4. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA sebelum menerapkan model pembelajaarn *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*)?
5. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA sesudah menerapkan model pembelajaarn *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*)?

Lampiran iv lembar observasi untuk guru

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PENERAPAN MODEL

PEMBELAJARAN ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : V A/II
Hari/tanggal : Senin, 22 Mei 2017 (pertemuan ke-1)
Waktu : 11.05-11.35 WIB
Petunjuk : isilah dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom aspek yang diamati apabila guru melakukan aktivitas tersebut!

No.	Unsur yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)		
2.	Guru memotivasi siswa		
3.	Guru menjelaskan materi menggunakan model pembelajaran <i>ARIAS</i> (<i>assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction</i>). prosedur menggunakan model pembelajaran <i>ARIAS</i> (<i>assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction</i>) adalah sebagai berikut: 10. Guru mengaitkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. (tahap <i>assurance</i>) 11. menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran sesuai dengan materi ajar yang akan dipelajari. (tahap <i>relevance</i>). 12. Guru menunjukkan gambar pesawat sederhana kepada siswa, kemudian guru meminta siswa untuk mengamatinya. 13. Setelah siswa mengamati, guru meminta siswa untuk mendeskripsikan gambar tersebut. 14. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang berbagai hal yang ingin siswa ketahui lebih lanjut mengenai pesawat sederhana. 15. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa (tahap		

	<i>interest</i>). 16. Kemudian guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal yang telah dipersiapkan secara berkelompok. (tahap <i>assessment</i>). 17. Kemudian guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusinya. Sedangkan untuk kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan. 18. Guru mengumumkan hasil latihan dan memberikan reward kepada kelompok yang dapat menyelesaikan latihan paling cepat dan benar (tahap <i>satisfaction</i>).		
4.	Pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah yang logis.		
5.	Kesimpulan dan penutup		

Palembang, 20 Mei 2017
Observer

Emi susilah, S.Pd

Lampiran v lembar observasi siswa

LEMBAR OBSERVASI SISWA DI KELAS EKSPERIMEN

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : V A/I
Hari/tanggal : Senin, 22 Mei 2017
Waktu : 11.05-11.35 WIB
Petunjuk : isilah dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom aspek yang diamati apabila guru melakukan aktivitas tersebut!

No.	Nama Siswa	Indikator Penilaian															Total
		Keaktifan					Keberanian					Kerjasama					Skor
1	Aisyah Ramadhani																
2	Andinie Meitha Putri																
3	Citra Ayu Lestari																
4	Devy Irawan																
5	Fatya Calista																
6	Husnatul Muthia																
7	Ismatulah																
8	Karenina Tresia P.																
9	Kgs. M. Rizki Zubir																
10	M. Alfabian Akbar																
11	M. Al-Fath S.																
12	M. Arfabio Saputra																
13	M. Bemby Al-Thariq																

14	M. Hudzaifah																		
15	M. Putra Ramadhan																		
16	M. Rafi Athallah																		
17	M. Rizki Perdana																		
18	M. Sholeh																		
19	M. Taufiqurrahman																		
20	M. Yogi Safutra																		
21	M. Zaldafa																		
22	M.Radith Fahrezi																		
23	Miftahul Jannah																		
24	Nadine Mirza R.																		
25	Nayla Soraya																		
26	Nicolas Kasasih																		
27	Rama Nuzulah																		
28	Raynold Wijaya																		
29	Riyani Fauziah																		
30	Salsabila Dwi M.																		
31	Septian Ramdani																		
32	Yulia Revalina																		
33	Zahra Ramadhani																		
34	Zubaidah Puspita S.																		

Keterangan penilaian:

4 = sangat baik

- 3 = baik
2 = cukup baik
1 = kurang baik

Keterangan penilaian:

- 1 = Siswa memperhatikan penjelasan guru
2 = Siswa bersemangat mengikuti pelajaran
3 = Siswa merespon intruksi dari guru
4 = Siswa mengikuti pembelajaran
5 = Siswa aktif bertanya

Kategori penilaian:

1. Kurang baik = Jika siswa mengikuti satu indikator penilaian
2. Cukup baik = Jika siswa mengikuti dua indikator penilaian
3. Baik = Jika siswa mengikuti tiga indikator penilaian
4. Sangat baik = Jika siswa mengikuti empat indikator penilaian

Palembang, 20 Mei 2017

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Emi Susilah, S.Pd

Ely Rahmawati
Nim.13270029

Lampiran vi pedoman tes

PEDOMAN TES

A. Pengantar

Instrumen tes ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan tulisan ilmiah penulis yang berjudul “pengaruh penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang”.

Dengan ini penulis memberikan gambaran sebagai berikut:

1. Tes yang akan diberikan berbentuk tes. tujuan tes ini untuk memperoleh data yang akan digunakan sebagai bahan skripsi yang sedang penulis garap sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study penulis dan bukan untuk meneliti pribadi siswa.
2. Memberikan penghargaan kepada siswa baik secara verbal maupun non verbal, bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan dengan tepat dan benar.

Lampiran vii RPP kelas Eksperimen

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: MI Hijriyah II Palembang
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/ Semester	: V / Genap
Alokasi Waktu	: 2X 35 Menit (2X Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya.

B. Kompetensi Dasar

- 5.2 Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat.

C. Indikator Pencapaian

- Menjelaskan pengertian pesawat sederhana
- Mengidentifikasi jenis-jenis pesawat sederhana
- Memberikan contoh pesawat sederhana sesuai dengan jenisnya
- Mengidentifikasi kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan pesawat sederhana

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian pesawat sederhana
- Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis pesawat sederhana dengan benar.
- Siswa dapat memberikan contoh pesawat sederhana sesuai dengan jenisnya secara tepat.
- Siswa dapat mengidentifikasi kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan pesawat sederhana dengan baik dan benar.

E. Materi Ajar

Pesawat Sederhana

Pesawat adalah alat-alat yang dapat memudahkan pekerjaan manusia. gaya diperlukan untuk melakukan berbagai pekerjaan. Gaya itu dilakukan oleh otot. Kekuatan otot manusia terbatas. Tentu pernah menemui kesulitan dalam melakukan suatu pekerjaan. Misalnya membuka tutup botol, memanjat pohon, menimba air, dan memindahkan barang yang berat. Oleh karena itu, kamu memerlukan alat untuk mempermudah pekerjaan tersebut, dapat menggunakan pesawat. Pesawat dapat memperkecil gaya yang kamu keluarkan. Pesawat ada yang rumit dan ada yang sederhana. Pesawat sederhana adalah alat teknik yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan atau mempermudah melakukan usaha. Pesawat rumit tersusun atas pesawat-pesawat sederhana.

Pada prinsipnya, pesawat sederhana terbagi menjadi empat macam, yaitu:

1. Tuas Tuas lebih dikenal dengan nama pengungkit. Pada umumnya, tuas atau pengungkit menggunakan batang besi atau kayu yang digunakan untuk mengungkit suatu benda. Terdapat tiga titik yang menggunakan gaya ketika kita mengungkit suatu benda, yaitu beban (B), titik tumpu (TT), dan kuasa (K). Beban merupakan berat benda, sedangkan titik tumpu merupakan tempat bertumpunya suatu gaya. Gaya yang bekerja pada tuas disebut kuasa. Berdasarkan posisi atau kedudukan beban, titik tumpu, dan kuasa, tuas digolongkan menjadi tiga, yaitu tuas golongan pertama, tuas golongan kedua, dan tuas golongan ketiga. a) Tuas golongan pertama Pada tuas golongan pertama, kedudukan titik tumpu terletak di antara beban dan kuasa. Contoh tuas golongan pertama ini di antaranya adalah gunting, linggis, jungkat-jungkit, dan alat pencabut paku. b) Tuas golongan kedua Pada tuas golongan kedua, kedudukan beban terletak di antara titik tumpu dan kuasa. Contoh tuas golongan kedua ini di antaranya adalah gerobak beroda satu, alat pemotong kertas, dan alat pemecah kemiri, pembuka tutup botol. c) Tuas golongan ketiga. Pada tuas golongan ketiga, kedudukan kuasa terletak di antara titik tumpu dan beban. Contoh tuas golongan ketiga ini adalah sekop yang biasa digunakan untuk memindahkan pasir.

2. Bidang Miring Bidang miring adalah permukaan rata yang menghubungkan dua tempat yang berbeda ketinggiannya. Dengan dibuat berkelok-kelok pengendara kendaraan bermotor lebih mudah melewati jalan yang menanjak. Orang yang memindahkan drum ke dalam bak truk dengan menggunakan

papan sebagai bidang miringnya. Dengan demikian, drum berat yang besar ukurannya lebih mudah dipindahkan ke atas truk. Bidang miring memiliki keuntungan, yaitu kita dapat memindahkan benda ke tempat yang lebih tinggi dengan gaya yang lebih kecil. Namun demikian, bidang miring juga memiliki kelemahan, yaitu jarak yang di tempuh untuk memindah-kan benda menjadi lebih jauh. Prinsip kerja bidang miring juga dapat kamu temukan pada beberapa perkakas, contohnya kampak, pisau, pahat, obeng, dan sekrup. Berbeda dengan bidang miring lainnya, pada perkakas yang bergerak adalah alatnya.

3. Katrol a) Katrol tetap Katrol tetap merupakan katrol yang posisinya tidak berpindah pada saat digunakan. Katrol jenis ini biasanya dipasang pada tempat tertentu. Katrol yang digunakan pada tiang bendera dan sumur timba adalah contoh katrol tetap yaitu, katrol pada tiang bendera dan katrol pada sumur timba b) Katrol bebas Berbeda dengan katrol tetap, pada katrol bebas kedudukan atau posisi katrol berubah dan tidak dipasang pada tempat tertentu. Katrol jenis ini biasanya ditempatkan di atas tali yang kedudukannya dapat berubah. Contohnya Alat pengangkat peti kemas di pelabuhan. c) Katrol majemuk Katrol majemuk merupakan perpaduan dari katrol tetap dan katrol bebas. Kedua katrol ini dihubungkan dengan tali. Pada katrol majemuk, beban dikaitkan pada katrol bebas. Salah satu ujung tali dikaitkan pada penampang katrol tetap. Jika ujung tali yang lainnya ditarik maka beban akan terangkat beserta bergerakanya katrol bebas ke atas. d) Blok katrol merupakan dua katrol yang dipasang secara berdampingan pada satu poros. Blok katrol biasa digunakan untuk mengangkat beban yang berat, sehingga blok katrol harus digerakkan dengan tenaga mesin. Blok katrol juga banyak digunakan bersama- sama katrol majemuk untuk menggerakkan mesin penggerak.

4. Roda berporos Roda berporos merupakan roda yang di dihubungkan dengan sebuah poros yang dapat berputar bersama-sama. Roda berporos merupakan salah satu jenis pesawat sederhana yang banyak ditemukan pada alat-alat seperti setir mobil, setir kapal, roda sepeda, roda kendaraan bermotor, dan gerinda.

F. Metode Pembelajaran

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawab
3. Metode diskusi
4. Model pembelajaran *ARIAS*

G. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Spidol
2. Karton
3. Buku siswa IPA kelas V MI

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Waktu (Menit)
1	Kegiatan Awal - Guru Mengucapkan salam. - Mengajak semua siswa berdoa(untuk mengawali kegiatan pembelajaran). - Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. - Apresepsi, Guru bertanya kepada siswa mengenai apakah kalian sering memotong kuku? Kalian memotong kuku dengan apa? Dan memberikan motivasi (Tahap <i>Assurance</i>) - menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran sesuai dengan materi ajar yang akan dipelajari.(Tahap <i>Relevance</i>) - Guru mengajak peserta didik untuk tepuk semangat secara bersama-sama.	5 Menit
2	Kegiatan Inti - Guru menunjukkan gambar pesawat sederhana kepada siswa, kemudian guru meminta siswa untuk mengamatinya. - Setelah siswa mengamati, guru meminta siswa untuk mendeskripsikan gambar tersebut. - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang berbagai hal yang ingin siswa ketahui lebih lanjut mengenai pesawat sederhana. - Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa (Tahap <i>Interest</i>). - Kemudian guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal yang telah dipersiapkan secara berkelompok. (Tahap <i>Assurance</i>).	20 menit

	f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada teman kelompok yang lain maupun guru, bila ada kesulitan dalam diskusinya. g. Kemudian guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusinya. h. Sedangkan untuk kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan.	
3	Kegiatan Penutup a. Guru mengumumkan hasil latihan dan memberikan reward kepada kelompok yang dapat menyelesaikan latihan paling cepat dan benar (Tahap <i>Satisfaction</i>). b. Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang baru saja dipelajari. c. Guru memotivasi siswa agar belajar dirumah lebih giat lagi. d. Guru menutup pembelajaran.	5 menit

I. Penilaian hasil belajar

- Teknik : tertulis
- Bentuk instrumen : essai

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan jelas!

1. Coba sebutkan contoh alat-alat pesawat sederhana yang kamu temukan dalam kehidupan sehari-hari, sesuaikan dengan jenisnya masing-masing dan jelaskan manfaat daripada alat-alat tersebut dalam kehidupan sehari-harimu!
 - a. Tuas (dua contoh)
 - b. Bidang miring (dua contoh)
 - c. Katrol (dua contoh)
 - d. Roda (dua contoh)

J. Kriteria Penilaian

No Soal	Skor
1	25
2	25
3	25
4	25
Total	100

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skorperolehan}}{\text{Jumlahskor}} \times 100$$

$$86 - 100 = \text{A} \qquad 60 - 69 = \text{C}$$

$$70 - 85 = \text{B} \qquad <60 = \text{D}$$

Palembang, 22 Mei 2017

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Emi susilah, S.Pd

Ely Rahmawati
NIM. 13270029

Lampiran viii RPP kelas kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MI Hijriyah II Palembang
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/ Semester	: V / Genap
Alokasi Waktu	: 2x 35 Menit (2 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya.

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat.

C. Indikator Pencapaian

- Menjelaskan pengertian pesawat sederhana
- Mengidentifikasi jenis-jenis pesawat sederhana
- Memberikan contoh pesawat sederhana sesuai dengan jenisnya
- Mengidentifikasi kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan pesawat sederhana

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian pesawat sederhana
- Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis pesawat sederhana dengan benar.
- Siswa dapat memberikan contoh pesawat sederhana sesuai dengan jenisnya secara tepat.
- Siswa dapat mengidentifikasi kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan pesawat sederhana dengan baik dan benar.

E. Materi Ajar

Pesawat Sederhana

Pesawat adalah alat-alat yang dapat memudahkan pekerjaan manusia. Gaya diperlukan untuk melakukan berbagai pekerjaan. Gaya itu dilakukan oleh otot. Kekuatan otot manusia terbatas. Tentu pernah menemui kesulitan dalam melakukan suatu pekerjaan. Misalnya membuka tutup botol, memanjat pohon, menimba air, dan memindahkan barang yang berat. Oleh karena itu, kamu memerlukan alat untuk mempermudah pekerjaan tersebut, dapat menggunakan pesawat. Pesawat dapat memperkecil gaya yang kamu keluarkan. Pesawat ada yang rumit dan ada yang sederhana. Pesawat sederhana adalah alat teknik yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan atau mempermudah melakukan usaha. Pesawat rumit tersusun atas pesawat-pesawat sederhana.

Pada prinsipnya, pesawat sederhana terbagi menjadi empat macam, yaitu:

1. Tuas Tuas lebih dikenal dengan nama pengungkit. Pada umumnya, tuas atau pengungkit menggunakan batang besi atau kayu yang digunakan untuk mengungkit suatu benda. Terdapat tiga titik yang menggunakan gaya ketika kita mengungkit suatu benda, yaitu beban (B), titik tumpu (TT), dan kuasa (K). Beban merupakan berat benda, sedangkan titik tumpu merupakan tempat bertumpunya suatu gaya. Gaya yang bekerja pada tuas disebut kuasa. Berdasarkan posisi atau kedudukan beban, titik tumpu, dan kuasa, tuas digolongkan menjadi tiga, yaitu tuas golongan pertama, tuas golongan kedua, dan tuas golongan ketiga. a) Tuas golongan pertama Pada tuas golongan pertama, kedudukan titik tumpu terletak di antara beban dan kuasa. Contoh tuas golongan pertama ini di antaranya adalah gunting, linggis, jungkat-jungkit, dan alat pencabut paku. b) Tuas golongan kedua Pada tuas golongan kedua, kedudukan beban terletak di antara titik tumpu dan kuasa. Contoh tuas golongan kedua ini di antaranya adalah gerobak beroda satu, alat pemotong kertas, dan alat pemecah kemiri, pembuka tutup botol. c) Tuas golongan ketiga. Pada tuas golongan ketiga, kedudukan kuasa terletak di antara titik tumpu dan beban. Contoh tuas golongan ketiga ini adalah sekop yang biasa digunakan untuk memindahkan pasir.

2. Bidang Miring Bidang miring adalah permukaan rata yang menghubungkan dua tempat yang berbeda ketinggiannya. Dengan dibuat berkelok-kelok pengendara kendaraan bermotor lebih mudah melewati jalan yang menanjak. Orang yang memindahkan drum ke dalam bak truk dengan menggunakan papan sebagai bidang miringnya. Dengan demikian, drum berat yang besar

ukurannya lebih mudah dipindahkan ke atas truk. Bidang miring memiliki keuntungan, yaitu kita dapat memindahkan benda ke tempat yang lebih tinggi dengan gaya yang lebih kecil. Namun demikian, bidang miring juga memiliki kelemahan, yaitu jarak yang di tempuh untuk memindah-kan benda menjadi lebih jauh. Prinsip kerja bidang miring juga dapat kamu temukan pada beberapa perkakas, contohnya kampak, pisau, pahat, obeng, dan sekrup. Berbeda dengan bidang miring lainnya, pada perkakas yang bergerak adalah alatnya.

3. Katrol a) Katrol tetap Katrol tetap merupakan katrol yang posisinya tidak berpindah pada saat digunakan. Katrol jenis ini biasanya dipasang pada tempat tertentu. Katrol yang digunakan pada tiang bendera dan sumur timba adalah contoh katrol tetap yaitu, katrol pada tiang bendera dan katrol pada sumur timba b) Katrol bebas Berbeda dengan katrol tetap, pada katrol bebas kedudukan atau posisi katrol berubah dan tidak dipasang pada tempat tertentu. Katrol jenis ini biasanya ditempatkan di atas tali yang kedudukannya dapat berubah. Contohnya Alat pengangkat peti kemas di pelabuhan. c) Katrol majemuk Katrol majemuk merupakan perpaduan dari katrol tetap dan katrol bebas. Kedua katrol ini dihubungkan dengan tali. Pada katrol majemuk, beban dikaitkan pada katrol bebas. Salah satu ujung tali dikaitkan pada penampang katrol tetap. Jika ujung tali yang lainnya ditarik maka beban akan terangkat beserta bergerakanya katrol bebas ke atas. d) Blok katrol merupakan dua katrol yang dipasang secara berdampingan pada satu poros. Blok katrol biasa digunakan untuk mengangkat beban yang berat, sehingga blok katrol harus digerakkan dengan tenaga mesin. Blok katrol juga banyak digunakan bersama- sama katrol majemuk untuk menggerakkan mesin penggerak.

4. Roda berporos Roda berporos merupakan roda yang di dihubungkan dengan sebuah poros yang dapat berputar bersama-sama. Roda berporos merupakan salah satu jenis pesawat sederhana yang banyak ditemukan pada alat-alat seperti setir mobil, setir kapal, roda sepeda, roda kendaraan bermotor, dan gerinda.

F. Metode Pembelajaran

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawab
3. Model pembelajaran *Learning Cycle 5 E*

G. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Spidol

2. Karton yang berisi gambar contoh-contoh jenis pesawat sederhana

3. Buku siswa IPA kelas V MI

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Waktu (Menit)
1	Kegiatan Awal g. Guru mengucapkan salam. h. Guru mengajak semua siswa berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). i. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. j. Guru memberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa (<i>engagement</i>). k. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan	5 menit
2	Kegiatan Inti a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (<i>exploration</i>) b. Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi sesama anggota kelompok masing-masing mengenai materi yang dipelajari. c. Guru menjelaskan konsep tersebut menggunakan kalimat mereka sendiri di depan kelas (<i>explanation</i>). d. Guru menyuruh siswa untuk menyebutkan contoh alat-alat yang biasa kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan konsep pesawat sederhana, selain contoh yang telah disebutkan (<i>elaboration</i>). e. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal pesawat sederhana yang disiapkan oleh guru (<i>evaluation</i>). f. Setelah selesai guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tugasnya ke depan	25 menit
3	Kegiatan Penutup a. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. b. Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dimengerti. c. Guru menutup pelajaran dengan pesan moral dan berdoa lalu guru mengucapkan salam.	5 menit

I. Penilaian hasil belajar

- Teknik : tertulis
- Bentuk instrumen : essai

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan jelas!

1. Coba sebutkan contoh alat-alat pesawat sederhana yang kamu temukan dalam kehidupan sehari-hari, sesuaikan dengan jenisnya masing-masing dan jelaskan manfaat daripada alat-alat tersebut dalam kehidupan sehari-harimu!
 - a. Tuas (dua contoh)
 - b. Bidang miring (dua contoh)
 - c. Katrol (dua contoh)
 - d. Roda (dua contoh)

J. Kriteria Penilaian

No Soal	Skor
1	25
2	25
3	25
4	25
Total	100

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$

$$86 - 100 = A \quad 60 - 69 = C$$

$$70 - 85 = B \quad <60 = D$$

Guru Mata Pelajaran

Emi susilah, S.Pd

Palembang, 03 Maret 2017
Peneliti

Ely Rahmawati
NIM. 13270029

Lampiran x dokumentasi kegiatan

Siswa Kelas Eksperimen pada Saat Mengerjakan *Posttest*



Siswa Kelas Kontrol pada Saat Mengerjakan *Posttest*



Siswa Kelas Eksperimen pada Saat Mengerjakan LKS Secara Berkelompok



Proses Pembelajaran di Kelas Kontrol (V D)



Proses Pembelajaran di Kelas Eksperimen (V A)

